

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI (*SELF
CONFIDENCE*) DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL (*SOCIAL
ADJUSTMENT*) PADA REMAJA KELAS X DI SMA SWASTA
NURUL AMALIAH TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

Diajukan Oleh :

MUFLIH PRATAMA

168600382



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 29/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)29/9/22

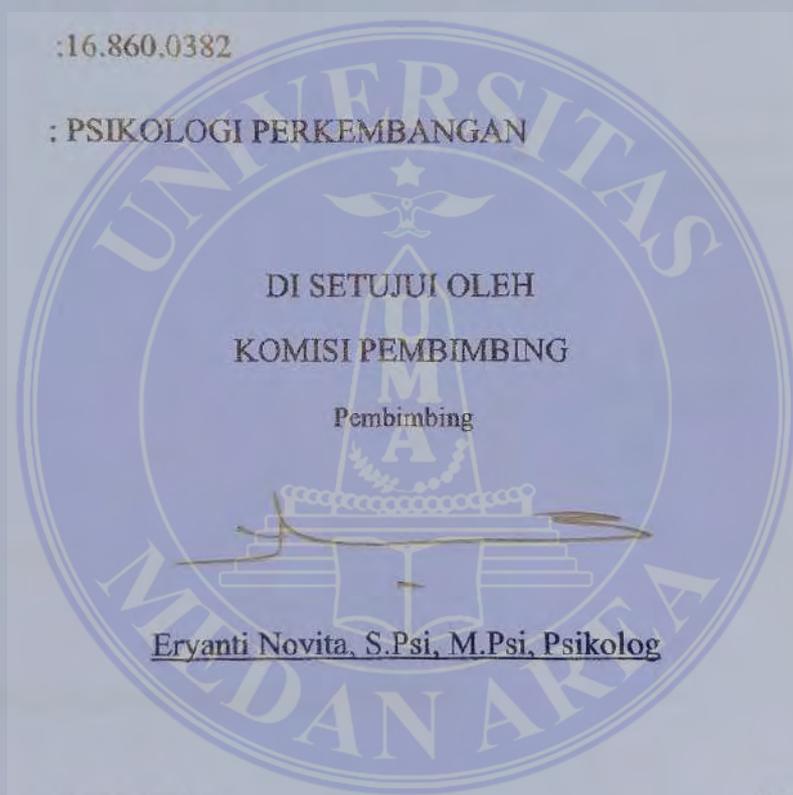
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL (SOCIAL ADJUSTMENT) PADA REMAJA KELAS X DI SMA SWASTA NURUL AMALIAH TANJUNG MORAWA.

NAMA : MUFLIH PRATAMA

NPM : 16.860.0382

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



Kepala Bagian

Mengetahui

Dekan

Dinda Permatasari Harahap, M.Psi Psikolog

Hasanuddin, Ph.D

Tanggal Sidang Meja Hijau : 05 September 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

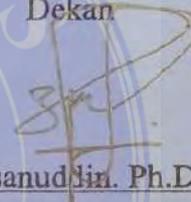
DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DI TERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

05 September 2022



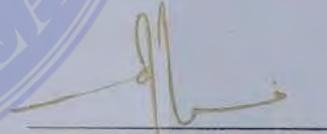
Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan


Hasanuddin. Ph.D

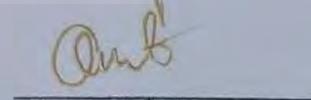
Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Farida Hannum Siregar, S.Psi, M.Psi



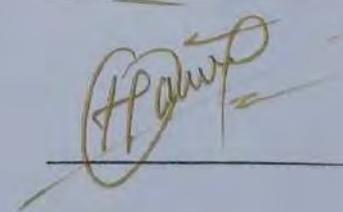
2. Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi



3. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog



4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.si





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolon Nomor 1 Medan Estate 56 (051) 732168, 7360875, 7384345. Fax (051) 7358012 Medan 20122
Kampus II : Jalan Gajahbudi Nomor 79 / Jalan Sei Garuda Nomor 79 A (051) 8225902 Fax (051) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: info.medan@uma.ac.id

PENGAJUAN KOMISI PEMBIMBING PENELITIAN

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area :

Nama : MUFLIH PRATAMA
NPM : 165600382
Program Studi/Jurusan :

Baru saya akan melakukan penelitian dengan judul :

1. HUBUNGAN ANTARA SELF CONFIDENCE DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA REMAJA DI SMA SUKSESIA NEARUL FALAKIYAH LANGUNG MORAHA KABUPATEN DELTA SERDANG
2.

Dengan dosen pembimbing :

1. Eryanti Harahap, M.Psi
2.

Demikian surat permohonan pengajuan judul dan dosen pembimbing ini dibuat untuk dapat ditetukan oleh Ketua Program Studi/Bagian/Bidang

Medan, 02 MARET 2021

Hormatinya,

MUFLIH PRATAMA

Judul penelitian yang disetujui No: (.....)

Dengan dosen pembimbing :

1. Ketua/Pembimbing I : Eryanti Harahap, M.Psi
2. Anggota/Pembimbing II :

Catatan :

Medan, 02 MARET 2021

Disetujui oleh,

Ketua Program Studi/Bagian/Bidang Pertembangan

Dinda Permatasari Harahap, M.Psi Psikologi

Document Accepted 29/9/22

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh Gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan 06 September 2022



MUFLIH PRATAMA

168600382

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUFLIH PRATAMA

NPM : 168600382

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan antara kepercayaan diri (Self Confidence) dengan Penyesuaian Sosial (Social Adjustment) pada Remaja Kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih mediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pembagian data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya yang selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 06 September 2022



Yang Menyatakan

Muflih Pratama

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE)
DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL (SOCIAL ADJUSTMENT) PADA
REMAJA KELAS X DI SMA SWASTA NURUL AMALIAH
TANJUNG MORAWA

Oleh :

MUFLIH PRATAMA

168600382

ABSTRAK

Hubungan antara kepercayaan diri (self confidence) dengan Penyesuaian sosial (Social adjustment) pada Remaja kelas X di SMA swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Kepercayaan diri (self confidence) merupakan faktor yang sangat menentukan dalam penyesuaian sosial karena setiap orang berperilaku sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya. Masalah yang terdapat di SMA Swasta Nurul Amaliyah adalah Mengetahui tingkat rasa percaya diri, tingkat penyesuaian social dan apakah terdapat hubungan antara rasa percaya diri dan penyesuaian sosial pada remaja kelas X yang sekolah di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, oleh sebab itu penulis mengangkat permasalahan dengan judul Hubungan antara kepercayaan diri (self confidence) dengan Penyesuaian sosial (Social adjustment) pada Remaja kelas X di SMA swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial Remaja kelas X di SMA swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

Metode dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis kuantitatif korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS for windows. Dengan jumlah sampel sebanyak 80 Orang Remaja kelas X di SMA swasta Nurul Amaliyah dan pengambilan sampel dilakukan secara Total Sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100.

Hasil penelitian menunjukkan hasil korelasi product moment diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja kelas X di SMA swasta nurul amaliyah, dimana $r_{xy} = 0,598$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi penyesuaian sosial, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin rendah penyesuaian sosial. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.

Kata kunci : Kepercayaan diri, penyesuaian sosial

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF CONFIDENCE AND SOCIAL
ADJUSTMENT IN THE TENTH CLASS ADOLESCENT AT NURUL
AMALIAH PRIVATE SMA TANJUNG MORAWA

BY:

MUFLIH PRATAMA

168600382

Abstract

The relationship between self-confidence and social adjustment in class X adolescents at the private SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Self-confidence is a very decisive factor in social adjustment because everyone behaves according to their abilities and potential. The problem in Nurul Amaliyah Private High School is the lack of confidence in students which causes the relationship between students to be less well established, therefore the author raises the issue with the title The relationship between self-confidence and social adjustment in Teenagers in class X at the private SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. The purpose of the research to be achieved is to find out whether there is a relationship between self-confidence and social adjustment of class X teenagers at the private SMA Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

The method used in this study is a quantitative approach using a correlational quantitative type which describes a general approach to research that focuses on interpreting covariations among naturally occurring variables. The data analysis technique is using the Pearson Product Moment correlation formula with the help of the SPSS for windows program. With a total sample of 80 teenagers in class X at the private SMA Nurul Amaliyah and the sampling was carried out by Total Sampling because the population was less than 100.

The results of the research conducted showed that the product moment correlation showed that there was a relationship between self-confidence and social adjustment in class X adolescents at Nurul Amaliyah private high school, where $r_{xy} = 0,598$; $p = 0.000 < 0.050$. This means that the higher the self-confidence, the higher the social adjustment, conversely the lower the self-confidence, the lower the social adjustment. Thus, the proposed hypothesis is declared "accepted".

Keywords: Self-confidence, social adjustment

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Kepercayaan diri (Self Confidence) dengan Penyesuaian Sosial (Social Adjustment) pada remaja Kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa”. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
4. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M, Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Ibu Dinda Permatasari Harahap, M.Psi Psikolog Selaku Kepala Bagian Perkembangan Di fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

7. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta yang telah menyediakan waktu untuk bimbingan ditengah rutinitas beliau yang sangat padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.si Selaku Penguji yang telah memberikan kritikan dan saran yang bermanfaat kepada peneliti.
9. Ibu Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi Selaku sekretaris yang telah membantu dan memberikan kritik yang bermanfaat kepada peneliti pada saat ujian skripsi dan seminar.
10. Ibu Farida Hannum Siregar, S.Psi, M.Psi Selaku Ketua yang memberikan banyak masukan yang sangat membantu peneliti.
11. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama penulis mengikuti perkuliahan.
12. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
13. Kepada Ibu kepala Sekolah SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam mengisi alat ukur penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Yang istimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tua saya, Bapak Mhd. Erwin, S.H, M.H dan Ibu Erni.S, Amd.Keb., S.KM yang tiada

hentinya memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya serta semangat dan selalu menjadi inspirasi penulis untuk menjadi kebanggaan keluarga.

15. Yang tersayang Adik ku Adiffah Mutia, AMD.AK dan Aqilah Lutfiah Azzura yang selalu memberikan semangat.
16. Terkhusus buat Ghina Aqlia Marenza, S.H terimakasih buat semangat disetiap harinya yang telah hadir dan sabar menemani saya sampai saat ini sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
17. Buat teman-temanku, Terima kasih atas segala bantuan berupa motivasi, dukungan, semangat, hiburan, dan juga masukan-masukan yang telah kalian berikan dan bagi yang masih berjuang tetap semangat untuk mengerjakan skripsinya dan teman-teman seperjuangan stambuk 2016 terutama kelas D.
18. Dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Medan, 23 Maret 2021

Peneliti

Muflih Pratama

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR..	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
B.1 Latar Belakang Masalah	1
B.2 Identifikasi Masalah	11
B.3 Batasan Masalah	14

B.4	Rumusan Masalah	14
B.5	Tujuan Penelitian	15
B.6	Manfaat Penelitian	16
	a. Manfaat Teoritis.....	16
	b. Manfaat Praktis	16
BAB II.....		18
TINJAUAN PUSTAKA		18
B.7	Remaja.....	18
	1. Pengertian Remaja	18
	2. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja.....	20
	3. Hal-hal yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja	23
	4. Ciri – Ciri Masa Remaja	26
	5. Tugas Perkembangan Remaja.....	30
B.8	Penyesuaian Sosial	32
	1. Pengertian Penyesuaian Sosial.....	32
	2. Ciri – Ciri Individu Penyesuaian Sosial.....	35
	3. Kriteria Penyesuaian Sosial	39
	4. Faktor – Faktor Mempengaruhi Penyesuaian Sosial	41
	5. Aspek – Aspek Penyesuaian Sosial	46
	6. Jenis – Jenis Penyesuaian Sosial.....	49

7.	Kegagalan Dalam Penyesuaian Sosial.....	52
B.9	Kepercayaan Diri	54
	1. Pengertian Kepercayaan Diri.....	54
	2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	58
	3. Aspek – Aspek Kepercayaan Diri	62
	4. Ciri – Ciri Kepercayaan Diri	65
	5. Bentuk – Bentuk Kepercayaan Diri.....	70
	6. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri	73
B.10	Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial.....	74
B.11	Kerangka Konseptual	77
B.12	Hipotesis.....	77
BAB III	78
METODE PENELITIAN	78
B.13	Jenis Penelitian.....	78
B.13.1	Identifikasi Variabel Penelitian.....	78
B.13.2	Defenisi Operasional Penelitian.....	80
B.13.3	Populasi dan Sampel.....	81
B.13.4	Teknik Pengambilan Sampel	82
B.13.5	Teknik Pengumpulan Data	83
B.13.6	Validitas dan Reliabilitas	85

B.13.7	Teknik Analisis Data	88
BAB IV		90
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		90
B.13.8	Orientasi Kancah Penelitian	90
B.13.9	Persiapan Penelitian.....	91
1.	Persiapan Administrasi.....	91
2.	Persiapan Alat Ukur Penelitian	92
3.	Uji Coba Alat Ukur Penelitian	93
B.13.10	Pelaksanaan Penelitian.....	95
B.13.11	Analisis dan Hasil Data Penelitian	100
1.	Uji Asumsi	101
B.13.12	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	103
B.13.13	Hasil perhitungan Analisis Data <i>Pearson Product Moment</i>	105
B.13.14	Pembahasan	106
B.14	BAB V : Simpulan dan Saran	112
B.14.1	Simpulan.....	112
B.14.2	Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA		115
LAMPIRAN.....		120

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel .1 Sampel Penelitian.....	83
Tabel.2 Distribusi Butir Skala Konformitas Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas.....	93
Tabel .3 Distribusi Butir Skala Penyesuaian Sosial Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas.....	95
Tabel.4 Distribusi Butir Kepercayaan Diri Setelah uji Coba.....	98
Tabel .5 Distribusi Butir Penyesuaian Sosial Setelah Uji Validitas dan Reabilitas.....	99
Table.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	101
Tabel.7 Hasil Perhitungan Uji Linieritas.....	102
Tabel.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	105
Tabel.9 Perhitungan <i>r Pearson Product Moment</i>	106

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Angket Kepercayaan Diri	122
Lampiran 2. Data sebar skala Kepercayaan Diri.....	124
Lampiran 3. Reliabilitas skala Kepercayaan Diri	128
Lampiran 4. Angket Penyesuaian Sosial.....	132
Lampiran 5. Data sebar Penyesuaian Sosial	134
Lampiran 6. Reliabilitas skala Penyesuaian Sosial.....	138
Lampiran 7. Hasil ANOVA	142
Lampiran 9. Surat izin penelitian.....	143
Lampiran 9. Surat balasan selesai penelitian	144

BAB I

PENDAHULUAN

B.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern sekarang, semenjak ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat terutama ilmu psikologi dan ilmu pendidikan, maka fase-fase perkembangan manusia telah diperinci dan gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan itu telah dipelajari secara mendalam.

Perkembangan manusia dibagi menjadi beberapa fase, dari fase prenatal sampai fase lanjut usia. Di antara rentang fase-fase tersebut salah satunya adalah fase masa remaja. Fase perkembangan masa remaja merupakan fase yang menjadi pusat perhatian. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana seorang anak manusia mengalami perubahan-perubahan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikis.

Menurut Konopka (dalam Yusuf 2007) masa remaja meliputi; (a) remaja awal, rentang usia dari 12 – 15 tahun; (b) remaja madya, 15 – 18 tahun; dan (c) remaja akhir, 19 – 22 tahun.

Hurlock (Izzaty, 2013: 122) menyatakan bahwa individu dapat dikategorikan sebagai seorang remaja adalah ketika usianya berlangsung kira-kira 13-16 tahun, atau dapat disebut dengan masa remaja awal, sedangkan pada usia 16-18 tahun adalah masa remaja akhir. Diantara perubahan sosio-emosional menurut Santrock (2011: 299) yang dialami remaja adalah pencarian untuk kebebasan, konflik dengan orang tua, dan keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya.

Remaja tumbuh dan berkembang di tengah-tengah berbagai lingkungan yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Namun di masa remaja, remaja yang bersekolah akan lebih banyak melakukan kegiatan sehari-harinya di sekolah dari pagi hingga sore hari. Hal itu menyebabkan bimbingan dan konseling lingkungan sekolah menjadi tempat yang memiliki kontribusi lebih dalam perkembangan siswa.

Siswa merupakan makhluk sosial dimana dalam situasi dan keadaan seperti apapun membutuhkan keberadaan orang lain dalam kehidupannya. Maka dari itu timbul adanya dorongan siswa untuk melakukan interaksi dengan orang lain agar terjadi sebuah interaksi.

Siswa yang baru masuk sekolah menengah atas akan menemukan lingkungan dan keadaan baru yang berbeda dari lingkungan sebelumnya disekolah menengah pertama. Dengan adanya situasi ini siswa diharapkan dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan dan keadaan yang baru. Namun bagi sebagian siswa tidak mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru.

Dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik itu teman-teman sebaya maupun orang-orang dewasa yang berada disekitarnya, kepercayaan diri pada seorang remaja yang sedang dalam masa transisi untuk menuju masa dewasa sangatlah penting. Apabila tingkat kepercayaan diri pada remaja tersebut rendah maka dia akan merasa dirinya seperti terasingkan dalam lingkungannya, karena dia tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik untuk menempatkan dirinya sama seperti teman-temannya. Dan hal ini cenderung membuat remaja

menjadi rendah diri dan minder, akhirnya akan sulit untuk bergaul dengan lingkungannya dan Apabila tingkat kepercayaan diri pada remaja tersebut tinggi maka dia akan merasa dirinya lebih percaya diri dalam berekspresi dilingkungannya, karena dia mempunyai kepercayaan diri yang baik untuk menempatkan dirinya sama seperti teman-temannya. Dan hal ini dapat membuat remaja menjadi percaya diri dan yakin pada kemampuan yang ia miliki, serta akan mudah untuk bergaul dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri terhadap orang lain dan lingkungan sangat diperlukan oleh setiap orang, terutama dalam usia remaja. Kerana pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Misalnya remaja yang merasa dirinya mempunyai kekurangan, baik secara ekonomi ataupun yang memiliki kelainan fisik, maka akan muncul rasa tidak percaya diri untuk bergaul dengan lingkungannya, baik itu lingkungan sekolah dan teman sebaya, maupun lingkungan sosial di sekitarnya.

Remaja akan merasa nyaman berada dalam suatu lingkungan sosial bilamana dia merasa kalau dirinya dibutuhkan dan diakui dalam kelompok sosial tersebut, sehingga hal itu dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya dan dapat meningkatnya kepercayaan diri pada remaja.

Pada umumnya remaja jika berada diantara beberapa orang yang mempunyai kemampuan lebih darinya akan merasa bahwa dirinya adalah orang bodoh yang merupakan bahan olok-olokan bagi yang pintar. Hal ini dapat menghilangkan kepercayaan dirinya, yang kemudian membuatnya menjadi rendah

diri dan merasa minder, sehingga tugas perkembangannya untuk beraktualisasi dilingkungan dan proses penyesuaian dirinya menjadi terhambat.

Oleh karena itu kepercayaan terhadap diri sendiri sangatlah penting karena dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi remaja dapat meningkatkan eksistensi dirinya dalam masyarakat, sehingga masyarakat mengakui keberadaannya. Dengan mendapat pengakuan dari masyarakat disekitarnya maka semakin mudah remaja menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya.

Penyesuaian sosial yang harus dilakukan oleh remaja dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat menurut Susilowindradini, adalah penyesuaian-penyesuaian yang harus dibuat terhadap:

- a. Pengaruh yang lebih besar dari pada kelompok teman sebaya
- b. Perubahan-perubahan dalam tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan bersama.
- c. Pengelompokan-pengelompokan social
- d. Persahabatan pada masa remaja
- e. Penerimaan atau penolakan dalam masyarakat
- f. Pemimpin-pemimpin dan kepemimpinan.

Dari penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan remaja di atas, perlu kita ketahui juga faktor-faktor remaja diterima atau ditolak dalam masyarakat ataupun teman sebayanya.

Menurut Soesilowindradini Remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya, dan juga disenangi oleh teman- temannya atau masyarakat disekitarnya, mempunyai ciri-ciri antara lain :

1. Aktif.
2. Ingin maju dalam masyarakat.
3. Suka bekerjasama dan membantu orang lain,
4. Bersikap sopan dan memperhatikan orang lain
5. Jujur dan dapat dipercaya
6. Dapat menahan amarahnya bilamana berada dalam keadaan yang tidak menyenangkan baginya.
7. Tidak bersifat pelit atau kikir,
8. Suka memberikan pengetahuan kepada orang lain,
9. Mempunyai inisiatif,
10. Menjalankan kewajibannya,
11. Taat terhadap peraturan
12. Banyak memberikan saran-saran yang telah dipikirkan dahulu dengan masak-masak kepada kelompoknya,
13. Berpenampilan yang baik dan rapi
14. Memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri secara tepat dan baik, dengan berbagai orang dan situasi sosial.

Sebaliknya bagi remaja yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya, dan menyebabkan remaja tidak disenangi, mempunyai ciri-ciri:

1. Sombong,
2. Suka menguasai,
3. Suka menentang,
4. Selalu mempunyai perasaan, bahwa orang lain lain tidak mengerti perasaannya,
5. Cepat bingung,
6. Malu-malu,
7. Senang menyendiri,
8. Selalu mengikuti kemauannya sendiri,
9. Bodoh sekali, kadang-kadang dikatakan tolol,
10. Tidak tahu sopan santun dan aturan-aturan
11. Mungkin juga karena keberadaan rumahnya jauh sekali dari teman-temannya.

Jika kebetulan remaja belum mampu menyesuaikan diri dengan cara yang lebih baik, maka berusaha ke arah pembinaan akhlak yang mulia, insya Allah suatu saat nanti akan mampu. Seorang remaja jangan lekas putus asa dan patah hati dalam menghadapi kehidupan ini jika ingin lebih sukses dan cemerlang di masa akan datang.

Hal tersebut sangat mempengaruhi proses penyesuaian sosial remaja terhadap lingkungan sosialnya, sehingga remaja tidak dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Ketika remaja dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik, baik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, kemudian dapat menerima kelebihan dan kekuarangan yang ada dalam dirinya dan berperilaku yang

dapat memenuhi harapan kelompoknya, maka tidak akan mempunyai modal atau dasar yang baik untuk menuju keberhasilan pada masa selanjutnya.

Berdasarkan fenomena yang peneliti lihat dilapangan pada tanggal 20 januari 2021, di lingkungan sekolah ditemukan Fenomena yang terjadi dalam penyesuaian diri pada remaja terhadap teman sebaya, kelompok sosial, dan lingkungan masyarakat dalam pertumbuhan remaja akan menunjukkan adanya penilaian pada diri remaja maupun orang lain. Misalnya remaja yang merasa dirinya tidak cantik karena wajahnya yang dipenuhi jerawat maka dia akan merasa tidak percaya diri dalam pergaulan dan sebaliknya jika remaja yang merasa dirinya memiliki wajah yang cantik atau ganteng maka dia akan percaya diri dengan kesempurnaan wajahnya sehingga ia akan merasa percaya diri dalam pergaulannya, sehingga siswa yang mempunyai perasaan tidak percaya diri dapat menjadikan penyesuaian sosialnya menjadi buruk dan begitu juga sebaliknya jika siswa yang mempunyai perasaan percaya diri maka mereka akan mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sosialnya. Karena dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial sangat dibutuhkan kepercayaan diri untuk berinteraksi.

Pada fase ini seorang individu diharapkan dapat melaksanakan perkembangan sosialnya secara baik, dalam hal ini berinteraksi dengan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan tementeman sebayanya, maupun lingkungan sosial dimana individu tersebut hidup dan berinteraksi. Dan untuk berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitar maka penyesuaian sosialnya pun harus baik.

Peneliti melihat bahwa banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat baik dan tentunya dalam hal berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya pun juga baik. Siswa-siswa ini aktif dalam kegiatan di sekolah, baik itu kegiatan akademik maupun non akademik. Sudah banyak siswa yang menghasilkan prestasi gemilang. Namun tidak semua siswa aktif berbicara di dalam kelas. Ada juga siswa yang cenderung menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri, terutama dalam proses belajar mengajar di kelas namun, siswa ini memiliki prestasi belajar yang baik.

Menurut Hurlock Perubahan sosial pada masa remaja merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit, yaitu berhubungan dengan penyesuaian sosial. Pada perubahan sosial ini, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Loekmono (Asmadi Alsa 2006:48) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa, guru BK menjelaskan bahwa pihak sekolah sudah mencoba memenuhi kebutuhan dari siswa baru dengan program ekstra seperti jam tambahan untuk membantu siswa beradaptasi dengan mata pelajaran yang baru dan pelatihan untuk beradaptasi dengan lingkungan untuk mengisi transisi siswa kelas X.

Sebagai guru/konselor berperan penting untuk membantu siswa supaya dapat bersosialisasi dan berkembang sesuai dengan usia perkembangannya Berdasarkan dari observasi peneliti diatas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini mengingat karena dalam menjalin hubungan sosial yang baik dibutuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi. Agar dapat dengan mudah berinteraksi , bersosialisasi serta bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu peneliti menarik sebuah judul “ Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada remaja kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa”.

Menurut Fitriah (2003) Usaha penyesuaian sosial yang dilakukan remaja tidak selalu berjalan dengan baik, remaja yang cenderung mempunyai penyesuaian sosial yang buruk biasanya memiliki karakter yang lebih tertutup, kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Namun tidak menutup kemungkinan seorang remaja yang mempunyai kepercayaan diri terlampau tinggi, juga dapat diterima oleh lingkungannya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan penyesuaian sosial pada remaja. Adapun penelitian ini yang diteliti adalah remaja kelas X SMA yang merupakan individu yang berusia di antara 14-16 tahun, maka penelitian ini akan dilakukan di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa dengan ini peneliti mengangkat judul “Hubungan Rasa Percaya Diri (*Self Confidence*) Dan Penyesuaian Sosial (*Social Adjustment*) Pada Remaja Kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa”.

Maslow (dalam Lauster, 2014) Mengatakan bahwa kepercayaan diri atau percaya diri merupakan modal dasar untuk mengembangkan aktualitas diri. Dengan percaya diri individu akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri.

Menurut Loekmono (Asmadi Alsa 2006:48) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.

Martini dan Adiyanti (Asmadi Alsa 2006:48) kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Sedangkan menurut Marko Santoso dkk, (2005:55) kepercayaan diri juga merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dan perasaan menyeluruh (*comprehensive sense*) atas kemampuan, efektivitas dan juga kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Bedasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan bahwa kepercayaan diri mampu menentukan seseorang menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya yang baru. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “Hubungan Antara Rasa Percaya Diri (*Self Confidence*) Dan Penyesuaian Sosial (*Social Adjustment*) Pada Remaja Kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa”.

B.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu penyesuaian diri pada remaja terhadap teman sebaya, kelompok sosial, dan lingkungan masyarakat dalam pertumbuhan remaja akan menunjukkan adanya penilaian pada diri remaja maupun orang lain. Misalnya remaja yang merasa dirinya tidak cantik karena wajahnya yang dipenuhi jerawat maka dia akan merasa tidak percaya diri dalam pergaulan dan sebaliknya jika remaja yang merasa dirinya memiliki wajah yang cantik atau ganteng maka dia akan percaya diri dengan kesempurnaan wajahnya sehingga ia akan merasa percaya diri dalam pergaulannya, sehingga siswa yang mempunyai perasaan tidak percaya diri dapat menjadikan penyesuaian sosialnya menjadi buruk dan begitu juga sebaliknya jika siswa yang mempunyai perasaan percaya diri maka mereka akan mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sosialnya.

Karena dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial sangat dibutuhkan kepercayaan diri untuk berinteraksi. Pada fase ini seorang individu diharapkan dapat melaksanakan perkembangan sosialnya secara baik, dalam hal ini berinteraksi dengan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan teman-teman sebayanya, maupun lingkungan sosial dimana individu tersebut hidup dan berinteraksi. Dan untuk berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitar maka penyesuaian sosialnya pun harus baik.

Menurut (Lauster 2002:4) Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak

terlalucemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira.

Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita dapat menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada.

Meistari mengatakan bahwasanya remaja yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri, dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri seperti menjalin relasi dengan orang lain, memiliki tanggung jawab dimana remaja mampu bertindak dengan segera dengan penuh keyakinan dan memiliki persepsi diri yang positif, sehingga merasa bangga atas prestasinya, mendekati tantangan baru dengan penuh antusias, dan mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas, menunjukkan sederet perasaan emosi yang luas dengan mengungkapkan kasih secara spontan, serta mampu mempengaruhi orang lain.

Menurut Hakim (dalam polpoke:2004) secara sederhana mengungkapkan bahwasanya Kepercayaan Diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Sedangkan Penyesuaian sosial merupakan faktor yang sangat penting bagi remaja karena penyesuaian sosial akan membuat individu merasa senang bersama-sama dengan kelompoknya dan menimbulkan perasaan bebas dan senang.

Yusuf (2007) mengungkapkan penyesuaian sosial sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan relasi. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut (J.P Chaplin 2006:469) dalam kamus lengkap psikologi menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah penjalinan hubungan secara harmonis atau relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi masyarakat sosial.

Kepercayaan diri berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri remaja. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik, seseorang akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Seseorang yang merasa aman dan percaya diri itu disebabkan banyak sikap positif pada dirinya dan mampu untuk menerima dan juga mempunyai banyak sikap positif terhadap orang lain, sedangkan individu yang memiliki tingkat penerimaan diri yang rendah akan merasa tidak yakin terhadap baik buruknya diri sendiri, merasa tidak aman secara psikologis dan bersikap bermusuhan terhadap orang lain (Keliat, 2000).

Kepercayaan diri sendiri akan menghasilkan yang terbaik bagi diri manusia. Tetapi dibutuhkan waktu dan kesabaran serta tidak mengesampingkan untuk melatih orang sehingga kecakapan mereka dapat meningkat taraf kepercayaan diri.

Dasar dari kepercayaan diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari (Agustiani, 2006).

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka di tarik kesimpulan bahwa jika siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah maka akan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan nya dan sebaliknya jika siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan mudah untuk melakukan penyesuaian sosial di lingkungan nya.

B.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Hubungan Antara Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dengan Penyesuaian Sosial (*Social Adjustment*) Pada Remaja Kelas X Di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa”.

B.4 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat diketahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti ingin mengetahui secara rinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan remaja kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa ?

2. Bagaimana tingkat penyesuaian sosial dengan remaja kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa ?
3. Apakah terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan penyesuaian sosial pada remaja kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa ?

B.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ingin melihat apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja kelas X yang sekolah di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, Sehubungan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat rasa percaya diri pada remaja kelas X yang sekolah di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.
2. Mengetahui tingkat penyesuaian sosial pada remaja kelas X yang sekolah di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara rasa percaya diri dan penyesuaian sosial pada remaja kelas X yang sekolah di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa.

B.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berharap dapat memberi manfaat bagi semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah:

a. *Manfaat Teoritis*

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan wacana dalam pengetahuan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan dan sosial.
2. Memperkaya kajian empiris mengenai rasa percaya diri dan penyesuaian sosial pada remaja.

b. *Manfaat Praktis*

1. Bagi siswa kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, dapat mendorong siswa di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa untuk lebih percaya diri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dimanapun individu berada.
2. Bagi orang tua siswa dapat memberikan informasi tentang kepercayaan diri yang seharusnya diajarkan sejak dini, agar anak lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

3. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan pula dengan adanya penelitian ini, konselor dapat memahami adanya keterkaitan hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa, sehingga konselor dapat memaksimalkan pemberian layanan pribadi dan sosial.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

B.7 Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata belanda, *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (dalam Hurlock, 2007).

Menurut Hurlock (2014), masa remaja adalah masa tumbuh kembang untuk mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Remaja dalam perkembangannya mengalami beberapa fase, diantaranya fase mencari jati diri. Pada fase ini, remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima sepenuhnya sebagai golongan orang dewasa. Upaya untuk menemukan jati diri tidak semua berjalan sesuai dengan harapan orang tua maupun masyarakat karena remaja mengalami ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosialnya.

Menurut Papalia & Olds (2001), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya di mulai pada usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Menurut Monks (2006), masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Anna Freud (dalam Hurlock, 2003) , membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun).

Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Ada tiga aspek yang dikemukakan Papalia dan Olds (2001) yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) kognitif, dan (3) keperibadian dan sosial.

Remaja juga didefinisikan sebagai suatu periode perkembangan dari transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional (Santrock, 2003). Sedangkan menurut (Monks, 2006), remaja adalah individu yang berusia antara 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.

Kelompok teman sebaya merupakan sumber afeksi, simpati, pemahaman, dan panduan moral; tempat bereksperimen; dan *setting* untuk mendapatkan otonomi dan independensi dari orang tua (Papalia, 2008).

Definisi remaja yang ditinjau dari beberapa sudut pandang, yaitu:

- a. Secara kronologis, remaja merupakan seseorang yang berusia antara 10-18 tahun.
- b. Secara fisik, remaja ditandai dengan perubahan-perubahan pada dirinya, pada fisik, fungsi psikologis, terutama pada reproduksinya.

- c. Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana seseorang individu mengalami perubahan kognitif, emosional, sosial, serta moral.

Masa remaja diantara masa anak-anak dan masa dewasa sehingga masa remaja disebut juga masa peralihan. Masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun hingga usia 21 tahun. Secara lebih rinci masa remaja dibagi ke dalam 3 tahap yaitu: usia 11-15 tahun adalah tahap remaja awal, usia 16-18 tahun adalah tahap remaja tengah, dan usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, Knoers & Haditono, 2015).

Dari berbagai definisi atau pengertian mengenai remaja, maka dapat disimpulkan bahwa remaja berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa yang merupakan suatu periode perkembangan dan transisi antara masa anak-anak dan dewasa, yang diikuti oleh perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.

2. *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja*

Perkembangan di masa remaja, kode moral sangat dipengaruhi dengan standar moral dan juga kelompok di mana remaja bisa mengidentifikasi diri dan menjadi faktor penting dalam perkembangan identitas remaja. Menurut psikologi remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga awal dewasa, yang dimasuki pada usia

kira-kira 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun (Wikipedia).

Pada jaman sekarang banyak hal-hal negatif yang dapat menjerumuskan remaja kejalan yang salah. Banyak remaja yang terjermus ke pergaulan bebas. Faktor utama dari masuknya remaja kepergaulan bebas yaitu kurangnya perhatian dari orang tua. Terkadang orang tua terlalu sibuk dengan urusan mereka sehingga melupakan anak-anak mereka yang beranjak menajadi seorang remaja.

Pada masa remaja, remaja mudah terpengaruh dengan hal-hal yang baru mereka pahami, namun sayang terkadang remaja tidak bisa membedakan apakah itu baik untuknya atau tidak. Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak agar tidak terjermus dalam hal negatif. Adanya pemahaman tentang hal-hal yang mempengaruhi perkembangan remaja, diharapkan orang tua dapat lebih bisa mengawasi anak-anak mereka yang sedang mengalami masa remaja agar tidak terjermus ke hal yang tidak diinginkan.

Perubahan yang paling dirasakan oleh remaja pertama kali adalah perubahan fisik. Pada masa remaja ditandai dengan adanya perubahan fisik yang dapat, dan hal ini dipandang sebagai suatu hal yang penting sehingga berdampak pula pada aspek psikologis. Tanda-tanda

perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas, yang mana dalam konteks ini kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat. Menurut Zigler dan Sevenso (Desmita, 2008) secara garis besar perubahan fisik pada masa remaja dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik dan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan karakteristik seksual. Pada fase pubertas terjadi perubahan fisik sehingga pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi. Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi pada masa pubertas organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan system sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh. Perubahan fisik yang terjadi pada periode pubertas berlangsung dengan sangat cepat dalam sekuens yang teratur dan berkelanjutan. Tinggi badan anak laki-laki bertambah kira-kira 10 cm pertahun, sedangkan perempuan kurang lebih 9 cm pertahun. (Miftahul Jannah,2016:6)

Selain perubahan fisik yang dialami oleh remaja, ada juga masa dimana anak mulai memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan. Pergaulan sesama teman lawan jenis dirasakan sangat penting, tetapi cukup sulit, karena disamping harus memperhatikan norma pergaulan sesama remaja juga terselip pemikiran adanya kebutuhan masa depan untuk memilih teman hidup.

Remaja juga sudah mulai mengetahui kehidupan sosial, ditandai dengan menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Remaja sering mengalami sikap hubungan sosial yang tertutup sehubungan dengan masalah yang dialaminya. Menurut Erick Erison "Bahwa masa remaja terjadi masa krisis, masa pencarian jati diri. Dia berpendapat bahwa penemuan jati diri seseorang didorong oleh sosiokultural". Sedangkan menurut Freud, "Kehidupan sosial remaja didorong oleh dan berorientasi pada kepentingan seksual". Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok-kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil.(Ahmad Dahlan:2015)

3. *Hal-hal yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja*

Perkembangan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: keluarga, kematangan anak, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan inteligensi.

1. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan

budaya anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga.

Komunikasi dalam keluarga juga diperlukan antara orang tua dan anak. Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti; bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan, siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan cenderung menunda komunikasi.

Pola komunikasi antara orang tua dan anak, Wursanto pernah mengatakan bahwa komunikasi dapat berlangsung setiap saat, di mana saja, kapan saja, oleh siapa saja dan dengan siapa saja.

2. Kematangan anak

Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Di samping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan. Dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

3. Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu. "ia anak siapa". Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya dan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya. Dari pihak anak itu sendiri, perilakunya akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Sehubungan dengan itu, dalam kehidupan sosial anak akan senantiasa "menjaga" status sosial dan ekonomi keluarganya. Dalam hal tertentu, maksud "menjaga status sosial keluarganya" itu mengakibatkan menempatkan dirinya dalam pergaulan sosial yang tidak tepat. Hal ini dapat berakibat lebih jauh, yaitu anak menjadi "terisolasi" dari kelompoknya. Akibat lain mereka akan membentuk kelompok elit dengan normanya sendiri.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas

harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja di berikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan(sekolah). Kepada peserta didik bukan saja dikenalkan kepada norma-norma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan kepada norma kehidupan bangsa(nasional) dan norma kehidupan antarbangsa. Etik pergaulan membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

4. *Ciri – Ciri Masa Remaja*

Menurut Zulkifli (2005) ada berapa ciri masa remaja yang harus diketahui diantaranya yaitu:

- 1) Pertumbuhan fisik ; Pertumbuhan fisik mengalami perubahan yang cepat,bahkan lebih cepat jika dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik mereka terlihat lebih jelas pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tangan berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi, tetapi kepala mereka masih mirip seperti anak-anak.
- 2) Perkembangan seksual ; Tanda–tandanya pada anak laki-laki yaitu, alat produksi sperma mulai memproduksi, ia mengalami mimpi basah yang pertama tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan pada anak perempuan umumnya apabila rahimnya sudah dibuahi

karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

- 3) Cara berfikir kausalitas; Hubungan sebab ada akibat orang tua, guru dan lingkungan masih menganggap anak kecil. Bila orang tua tidak memahami pola pikir remaja akibatnya timbullah kenakalan remaja yang berupa perkelahian antara pelajar. Hal ini seperti yang sering terjadi dikota-kota besar.
- 4) Emosi yang meluap-luap; Keadaan emosi remaja masih sangat labil karena sangat erat hubungan dengan keadaan hormon. Suatu saat bisa sedih sekali dan lain waktu ia bahkan bisa marah sekali, emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai dari mereka dari mereka sendiri pada pikiran realistis. Emosi yang meluap-luap, secara biologis manusia terbagi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial mereka mulai tertarik pada lawan jenis dan mulai pacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti kemudian melarangnya, hal ini akan menimbulkan masalah baru sehingga remaja tersebut akan bersikap tertutup kepada orang tuanya.
- 5) Menarik perhatian lingkungan; Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peranan seperti kegiatan remaja dikampung-kampung yang diberi peranan. Remaja akan berusaha mencari peranan di

luar rumah, bila orang tua tidak memberikan peranan kepadanya karena menganggapnya sebagai anak kecil.

- 6) Terikat dengan kelompok; Remaja dalam kehidupan sosialnya sangat terikat dengan kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompok dinomor satukan. Karena dirumah remaja tidak dimengerti oleh orang tuanya dan saudaranya, ia bergabung dengan kelompok sebaya yang mau menganggap, mengerti apalagi dalam pengalaman yang sama.

Hurlock (2002) Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting. Karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja ini keduanya sama penting.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Dalam setiap periode peralihan status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat.

- 4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Sehingga usia geng pada akhir masa anak-anak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas, seperti telah ditunjukkan dalam hal pakaian, berbicaradan perilaku anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman gengnya.
- 5) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode mempunyai masalah sendiri namun masalah remaja sulit diatasi baik laki-laki maupun perempuan.
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Seperti ditunjukkan oleh Majeres, “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya yang bersifat negatif”.
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu, ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja.

Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk

meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yaitu: pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara berpikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, menarik perhatian lingkungan, terikat dengan kelompok, sebagai periode penting, periode peralihan, periode perubahan, periode bermasalah usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan ambang masa dewasa.

5. *Tugas Perkembangan Remaja*

Ali & Asrori (2006) menjelaskan bahwa tugas-tugas perkembangan masa remaja antara lain:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian emosional.
- e. Mencapai kemandirian ekonomi.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.

- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Hurlock (2002) menambahkan tugas-tugas perkembangan remaja, yaitu:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karir ekonomi.
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah menerima keadaan fisiknya, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlawanan jenis, mampu menerima dan

memahami peran seks usia dewasa, mencapai kemandirian emosional, mencapai kemandirian ekonomi, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua, mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial, mencapai peran sosial pria, dan wanita, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, dan mencapai sistem nilai dan etika tertentu sebagai pedoman tingkah lakunya.

B.8 Penyesuaian Sosial

1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk berinteraksi. Agar hubungan interaksi berjalan baik diharapkan manusia mampu untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Dengan kata lain berhasil atau tidaknya manusia dalam menyelaraskan diri dengan lingkungannya sangat tergantung dari kemampuan penyesuaian dirinya.

Penyesuaian sosial merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa karena penyesuaian sosial akan membuat individu merasa senang bersama-sama dengan kelompoknya dan menimbulkan perasaan bebas dan senang. Penyesuaian sosial didefinisikan secara berbeda-beda dalam literatur psikologi.

Yusuf (2007) mengungkapkan penyesuaian sosial sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi dan relasi. Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut (J.P Chaplin 2006:469) dalam kamus lengkap psikologi menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah penjalinan hubungan secara harmonis atau relasi dengan lingkungan sosial, mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi masyarakat sosial.

Sedangkan penyesuaian sosial menurut Schneirders (dalam Hurlock, 2002) mengatakan penyesuaian sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung karena adanya dorongan manusia untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini adalah untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan yang ada dalam dirinya.

Menurut Kartini Kartono (dalam Nurdin, 2009:87) penyesuaian sosial adalah: “(1) penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial; (2) mempelajari tingkah laku yang diperlukan, atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa, sehingga cocok bagi suatu masyarakat sosial”. Keseluruhan proses hidup dan kehidupan individu akan selalu diwarnai oleh hubungan dengan orang lain, baik itu dalam

lingkup keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas. Sebagai makhluk sosial individu selalu membutuhkan pergaulan dalam hidupnya dengan orang lain, pengakuan dan penerimaan terhadap dirinya dari orang lain.

Seseorang didalam perkembangan selanjutnya diharapkan semakin lama semakin meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial dan dapat memenuhi harapan sosial sesuai dengan perkembangan usia mereka sehingga ia mampu memikul tanggung jawab yang ada sesuai dengan usianya. Ketika remaja mulai memasuki lingkungan Sekolah Menengah Atas, remaja dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Hurlock (1978:287), Penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik terhadap teman maupun terhadap orang yang tidak dikenal sehingga sikap orang terhadap mereka menyenangkan. Sikap sosial yang menyenangkan misalnya bersedia membantu orang lain meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan.

Menurut Durkin (dalam Sri Hartati, 2005:19) penyesuaian sangatlah penting bagi seseorang untuk menunjang kesuksesan masa depan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Secara singkat

dikatakan bahwa kemampuan penyesuaian sosial yang baik akan mampu menggunakan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam pergaulan dan dapat memajukan aspek-aspek positif dalam hubungan tersebut.

Menurut Callhoun dan Accocella penyesuaian social merupakan interaksi individu yang berkesinambungan dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dengan dunianya. Ketiga factor ini secara konstan mempengaruhi individu dan hubungan itu bersifat timbal balik, mengingat individu secara konstan saling mempengaruhi individu dan hubungan itu bersifat timbal balik, mengingat individu secara konstan saling mempengaruhi. Apabila individu selalu memupuk menciptakan penyesuaian social dengan baik, sebaliknya bila individu tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan ketiga faktor dimaksud, maka dirinya menciptakan hambatan dalam penyesuaian sosial.

Scheneiders (dalam Gunarsa) mengemukakan bahwa penyesuaian sosial merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh kelompoknya. Jadi penyesuaian sosial adalah reasksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan.

2. Ciri – Ciri Individu Penyesuaian Sosial

Remaja diharapkan dapat berpenyesuaian sosial secara baik dengan lingkungan. Menurut Hurlock bahwa “seseorang yang berhasil

menyesuaikan diri dengan tuntutan dan harapan lingkungan akan merasa bahagia. Sebaliknya kegagalan dalam penyesuaian diri akan membawa seseorang dalam ketidakbahagiaan. Ukuran berhasil atau gagalnya seseorang dalam penyesuaian sosial menunjukkan adanya suatu penyesuaian sosial seseorang dikatakan buruk”.

Menurut Lowton (dalam Hurlock) mengusulkan dua puluh ciri yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menilai seorang yang berpenyesuaian baik. Ciri-ciri ini sama pentingnya pada masa kanak-kanak maupun pada masa dewasa. Ciri-ciri tersebut, bervariasi menurut usia dan kemampuannya adalah sebagai berikut:

- a) Mampu dan bersedia menerima tanggung jawab yang sesuai untuk tingkat usia.
- b) Berpartisipasi dengan gembira dalam kegiatan yang sesuai untuk tingkat usia.
- c) Bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka dalam hidup.
- d) Segera menangani masalah yang menuntut penyesuaian.
- e) Senang memecahkan dan mengatasi berbagai hambatan yang mengancam kebahagiaan.
- f) Mengambil keputusan dengan senang hati tanpa konflik dan tanpa banyak meminta sehat.
- g) Tetap pada pilihannya sampai diyakini bahwa pilihan itu salah.

- h) Lebih banyak memperoleh kepuasan dari prestasi yang nyata ketimbang dari prestasi yang imajiner.
- i) Dapat menggunakan pikiran sebagai alat untuk merencanakan tindakan, bukan sebagai akal untuk menunda atau menghindari suatu tindakan.
- j) Belajar dari kegagalan dan tidak mencari-cari alasan untuk menjelaskan kegagalan.
- k) Tidak membesar-besarkan keberhasilan atau menetapkan pada bidang yang tidak berkaitan.
- l) Mengetahui bagaimana bekerja bila saatnya bekerja dan bermain bila saatnya bermain.
- m) Dapat mengatakan “tidak” dalam situasi yang membahayakan kepentingan sendiri.
- n) Dapat mengatakan “iya” dalam situasi yang pada akhirnya akan menguntungkan.
- o) Dapat menunjukkan amanah secara langsung bila tersinggung atau bila hak-haknya dilanggar.
- p) Dapat menunjukkan kasih sayang secara langsung dengan cara dan tekanan yang sesuai.
- q) Dapat menahan sakit dan frustrasi emosional bila perlu.
- r) Dapat berkompromi bila menghadapi kesulitan.
- s) Dapat memusatkan perhatian pada tujuan yang penting.

- t) Menerima kenyataan bahwa hidup adalah perjuangan yang tak kunjung berakhir.

Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya, di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dia tinggal. Merasa diterima oleh orang tua dan keluarga, merupakan faktor penting untuk mencapai rasa diterima oleh masyarakat. Darajat mengungkapkan ciri-ciri kepribadian individu yang memiliki penyesuaian sosial yang baik, dan ciri kepribadian individu yang tidak bisa menyesuaikan diri.

Berikut ciri-ciri yang berpenyesuaian sosial baik:

- a. Suka bekerja sama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai.
- b. Adanya keakraban.
- c. Empati.
- d. Disiplin diri terutama dalam situasi sulit dan berhasil dalam situasi sulit.
- e. Berhasil dalam sesuatu hal diantara teman-temannya.

Berikut ciri-ciri individu yang tidak bisa menyesuaikan diri:

- a. Suka menonjolkan diri.
- b. Menipu.
- c. Egois.
- d. Suka bermusuhan.
- e. Merendahkan orang.
- f. Burung sangka, dll.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dimengerti bahwa ciri-ciri individu penyesuaian social dengan baik adalah individu yang mampu memenuhi harapan dari lingkungannya, seperti bersedia menerima tanggung jawab yang berhubungan dengan peran mereka, mau bekerjasama dengan orang lain, mengheragai orang lain baik orang yang lebih muda maupun orang yang lebih tua darinya, mempunyai disiplin yang baik dlam menghadapi masalah yang terjadi dalam kelompok lingkungannya, kemudian mempunyai prestasi yang lebih dibandingkan oleh teman-teman di kelompoknya.

3. Kriteria Penyesuaian Sosial

Hurlock (1993:287) menyatakan bahwa ada empat kriteria dalam menentukan sejauh mana penyesuaian sosial seseorang itu mencapai ukuran baik, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a) Penampilan nyata

Bila perilaku sosial anak sepertinya yang dinilai berdasarkan standar kelompoknya, memenuhi harapan kelompok, dia akan menjadi anggota yang diterima kelompok.

b) Menyesuaikan diri terhadap kelompok

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa secara sosial dianggap sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik.

c) Sikap sosial

Anak harus menunjukkan sikap sosial yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial, dan terhadap perannya dalam kehidupan sosial bila menginginkan dinilai sebagai orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d) Kepuasan pribadi

Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial anak harus merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkan dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

Kartono mengemukakan 4 kriteria sebagai ciri-ciri dari penyesuaian sosial, yaitu:

a) Pola tingkah laku di rumah

Pola tingkah laku yang tidak dikembangkan dalam lingkungan rumah tangga menyebabkan individu mengalami kesukaran mengadakan penyesuaian yang baik di luar lingkungan rumah

b) Model atau figur yang diidolakan untuk ditiru

Kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial bagi individu disebabkan juga karena tidak ada figur atau model yang baik untuk ditiru.

c) Motivasi untuk berhubungan dengan orang lain

Kurangnya motivasi dalam berhubungan dengan orang lain dikarenakan pengalaman sosial sebelumnya yang tidak menyenangkan baik di dalam maupun di luar rumah.

d) Adanya kepuasan pribadi

Adanya rasa puas serta perasaan bahagia karena dapat berpartisipasi dalam aktivitas kelompok atau mampu menerima diri sendiri apa adanya.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat dimengerti bahwasanya kriteria penyesuaian sosial mencapai ukuran baik adalah penampilan nyata seorang individu yang harus sesuai dengan harapan kelompoknya, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dimana dia bergaul, mempunyai sikap sosial yang mendukung terhadap perannya dalam lingkungannya seperti berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan sosialnya, dengan tercapainya kriteria-kriteria tersebut maka akan muncul rasa puas serta perasaan bahagia dalam diri sendiri dan dapat menerima diri sendiri apa adanya.

4. Faktor – Faktor Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Individu selalu dihadapkan pada proses penyesuaian sosial pada proses perjalanan hidupnya, baik terhadap keadaan baru, perubahan suasana ataupun kebutuhan baru. Selama periode penyesuaian tersebut, individu tidak dapat lepas dari pengaruh yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Menurut Agustiani (2006), penyesuaian sosial yang dilakukan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor fisik, yang meliputi keturunan, kesehatan, dan bentuk tubuh.
- b. Faktor perkembangan dan kematangan, yang meliputi intelektual, sosial, moral, kematangan emosional, dan lain-lain.
- c. Faktor psikologi, yang meliputi pengalaman, frustrasi, konflik yang dialami individu dan faktor-faktor psikologis lain yang mempengaruhi penyesuaian sosial.
- d. Faktor lingkungan, meliputi lingkungan keluarga dan rumah.
- e. Faktor budaya, yang meliputi adat istiadat dan agama.

Menurut Ghufron dkk (2014) secara garis besar faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor internal yang berasal dari diri individu yang meliputi: kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal yaitu dari lingkungan yang meliputi: lingkungan rumah, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Fatimah (2006). Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terdiri dari faktor internal maupun faktor eksternal, faktor-faktor itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologis. Kesehatan dan penyakit jasmaniah berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat dicapai dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik

pula. Gangguan penyakit yang kronis dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan diri, perasaan rendah diri, rasa ketergantungan, perasaan ingin dikasihi dan sebagainya.

- c. Faktor psikologis. Banyak faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri seperti pengalaman, hasil belajar, kebutuhan-kebutuhan, aktualisasi diri, frustrasi, depresi dan sebagainya.
- d. Faktor perkembangan dan kematangan. Dalam proses perkembangan, respon berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang bersifat hasil belajar dan pengalaman. Bertambahnya usia, perubahan dan perkembangan respon, tidak hanya diperoleh melalui proses belajar, tetapi juga perbuatan individu telah matang untuk melakukan respon dan ini menentukan pola penyesuaian dirinya.
- e. Faktor lingkungan Beberapa faktor lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang cukup sehat bagi remaja adalah sebagai berikut:
 1. Lingkungan keluarga yang harmonis yaitu lingkungan keluarga yang di dalamnya terdapat cinta kasih, respek, toleransi, rasa aman, dan kehangatan, seorang anak akan dapat melakukan penyesuaian diri secara sehat dan baik. Di lingkungan keluarga juga merupakan lahan untuk mengembangkan berbagai kemampuan, yang dipelajarinya melalui permainan, senda

guru, pengalaman sehari-hari dalam keluarga. Di dalam keluarga, seorang anak belajar untuk tidak menjadi egois, ia diharapkan dapat berbagi rasa dengan anggota keluarga dan belajar menghargai hak orang lain. Di dalam keluarga seorang anak mempelajari dasar-dasar dari cara bergaul dengan orang lain.

2. Lingkungan teman sebaya yaitu menjalin hubungan erat dan harmonis dengan teman sebaya sangatlah penting pada masa remaja. Suatu hal yang sulit bagi remaja adalah menjauh dari dan dijauhi oleh teman. Pengertian dan saran-saran dari teman akan membantu dirinya dalam menerima keadaan dirinya serta memahami hal-hal yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain dan keluarga orang lain. Semakin mengerti ia akan dirinya, semakin meningkat keadaannya untuk menerima dirinya, mengetahui kekuatan dan kelemahannya. ia akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Lingkungan sekolah yaitu sekolah tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan sosial secara luas dan kompleks. Dengan demikian, proses pendidikan merupakan penciptaan penyesuaian antara individu dengan nilai-nilai yang diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan individu.

f. Faktor agama dan budaya Proses penyesuaian diri anak, mulai lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor kultur dan agama. Lingkungan kultural tempat individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya. Dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah faktor internal berupa fisik, kesehatan, kebutuhan, pendidikan, mental, kematangan, kepribadian, pengalaman serta respon yang baik dari hasil pengalaman yang diperoleh, dan faktor eksternal berupa lingkungan rumah, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta agama dan budaya yang ada di sekitar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian sosial dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu tersebut dan juga dari luar diri individu. Adapun faktor dalam diri individu seperti kondisi jasmani yang sehat, perkembangan dan kematangan melalui proses belajar dan pengalaman, serta kondisi psikologis. Sedangkan faktor luar diri individu, yaitu kondisi lingkungan seperti pengaruh keluarga, masyarakat dan sekolah, serta budaya dan agama juga menjadi indikasi penyesuaian sosial yang baik jika semua berjalan selaras.

5. Aspek – Aspek Penyesuaian Sosial

Aspek-aspek kepercayaan diri merupakan hal-hal yang selalu ada dalam diri seseorang yang percaya diri. Menurut Hurlock (2002) ada empat aspek penyesuaian sosial, yaitu:

a) Penampilan nyata

Perilaku sosial individu sesuai dengan standart kelompok atau memenuhi harapan kelompok maka individu akan diterima sebagai anggota kelompok. Bentuk dari penampilan nyata ini adalah aktualisasi diri, ketrampilan menjalin hubungan antar manusia, dan kesediaan untuk terbuka pada orang lain.

b) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok baik kelompok teman sebaya maupun kelompok orang dewasa. Bentuk dari penyesuaian diri adalah kerjasama dengan kelompok tanggung jawab dan setia kawan. Individu yang mempunyai kesanggupan untuk bertindak secara terbuka dan sanggup menerima kritik, serta tindakannya dapat bersifat murni sehingga sanggup memperbaiki tindakan-tindakan yang tidak sesuai lagi dengan berbagai kelompok sosial.

c) Sikap sosial

Individu dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, terhadap partisipasi sosial serta terhadap perannya dalam kelompok maka individu akan menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

Bentuk dari sikap ini adalah ikut dalam kegiatan sosial dalam masyarakat, empati, dan ringan tangan.

d) Kepuasan pribadi

Individu harus merasa puas dengan kontak sosial dan perannya dalam situasi sosial. Bentuk dari kepuasan pribadi adalah kehidupan bermakna dan terarah, keterampilan, dan percaya diri. Individu yang mempunyai kepuasan pribadi secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu di luar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

Sedangkan menurut Schneiders (2008), aspek-aspek penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

- a) Recognition (menghormati dan menerima hak-hak orang lain). Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial. Ketika kita dapat menghargai dan menghormati hak-hak orang lain maka orang lain akan menghormati dan menghargai hak-hak kita sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis.
- b) Participation (melibatkan diri dalam berelasi). Setiap individu harus dapat mengembangkan dan memelihara persahabatan. Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuaian diri

yang buruk. Individu ini tidak memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dengan aktivitas di lingkungannya serta tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, sedangkan bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

- c) Social approval (minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain). Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri di masyarakat, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain di sekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu individu juga harus menunjukkan minat terhadap tujuan, harapan dan aspirasi, cara pandang ini juga sesuai dengan tuntutan dalam penyesuaian keagamaan (religious adjustment).
- d) Altruisme (memiliki sifat rendah hati dan tidak egois). Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain merupakan nilai-nilai moral yang aplikasi dari nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari penyesuaian moral yang baik yang apabila diterapkan di masyarakat secara wajar dan bermanfaat maka akan membawa pada penyesuaian diri yang kuat. Bentuk dari sifat-sifat tersebut memiliki rasa kemanusiaan, rendah diri, dan kejujuran dimana individu yang memiliki sifat ini akan memiliki kestabilan mental, keadaan emosi yang sehat dan penyesuaian yang baik.

e) Conformity (menghormati dan menaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan). Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungan maka ia akan dapat diterima dengan baik di lingkungannya.

Schneider (dalam safitri 2010) mengemukakan aspek-aspek penyesuaian sosial bagi siswa diartikan sebagai kemampuan mereaksi secara tepat yaitu, realitas sosial, situasi sosial, dan relasi sosial, sehingga mampu berinteraksi secara wajar dan sehat, serta dapat memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Aspek-aspek dalam penyesuaian sosial adalah penyesuaian diri dengan baik terhadap lingkungan rumah lingkungan sosial, menunjukkan sikap yang menyenangkan dalam berhubungan dengan orang lain dan merasa puas karena dapat berhubungan dengan kelompok sosial, serta realitas sosial, situasi dan relasi sosial dan menerima kelemahan-kelemahan diri sendiri sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri karena kepercayaan diri dalam bergaul dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan sosial tidak akan mengalami hambatan.

6. Jenis – Jenis Penyesuaian Sosial

Bentuk penyesuaian sosial pada umumnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu penyesuaian yang baik dan penyesuaian yang kurang baik. Penyesuaian yang baik adalah individu dapat menyelaraskan tuntutan dalam dirinya dengan tuntutan lingkungannya dengan cara-cara yang dapat diterima lingkungannya. Sebaliknya jika reaksi-reaksi tidak efisien dan tidak memuaskan maka dikatakan sebagai penyesuaian diri kurang baik.

Melakukan penyesuaian yang baik bukanlah hal yang mudah. Akibatnya, banyak anak yang kurang dapat menyesuaikan diri, baik secara sosial maupun secara pribadi. Bila mereka tidak dapat mengatasi kesulitan maka mereka akan tumbuh menjadi anak yang tidak bahagia.

Hurlock (1990) mengatakan bahwa orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari bagaimana keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal sehingga sikap mereka terhadap orang lain menyenangkan. Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan membangun sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan membantu orang lain.

Kemudian Syamsu Yusuf (2010: 180) menambahkan bahwa penyesuaian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti mudah marah, menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, sering merasa tertekan atau stres, bersikap kejam dan senang mengganggu orang lain, ketidakmampuan untuk menghindari perilaku yang menyimpang, mempunyai kebiasaan berbohong, hiperaktif, bersikap memusuhi semua

bentuk otoritas, senang mengkritik/mencemooh orang lain, sulit tidur, kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama, bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan, dan kurang bergairah dalam menjalani kehidupan.

Kondisi yang menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian diri secara sosial, antara lain:

- a) Apabila pola perilaku buruk dikembangkan di rumah mengakibatkan anak akan kesulitan dalam penyesuaian diluar rumah;
- b) Apabila di rumah atau lingkungan keluarga anak kurang memberi model perilaku untuk ditiru, anak akan mengalami hambatan serius dalam penyesuaian sosial di luar rumah. Anak yang ditolak oleh orangtuanya atau meniru perilaku menyimpang dari orangtuanya akan mengembangkan kepribadian yang tidak stabil, agresif serta dapat mendorong anak untuk melakukan tindakan kriminalitas bila ia dewasa;
- c) Kurang motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan, sehingga anak tidak memiliki motivasi kuat untuk berusaha melakukan penyesuaian sosial yang baik di rumah; dan
- d) Meskipun memiliki motivasi kuat untuk belajar melakukan penyesuaian sosial yang baik, namun jika anak tidak mendapat bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar dari orang yang lebih dewasa.

Dapat disimpulkan bahwa jenis penyesuaian sosial ada dua yaitu penyesuaian sosial yang baik dan penyesuaian sosial yang tidak baik atau

buruk. Penyesuaian yang baik seperti orang yang suka bekerjasama dengan orang lain dalam suasana saling menghargai, adanya keakraban, empati, dan disiplin, sedangkan penyesuaian sosial yang tidak baik disebabkan oleh ketidakmampuan individu dalam menghadapi hambatan-hambatan dan mengatasi kegagalan-kegagalan yang terjadi dan mengakibatkan ketegangan, rasa frustrasi, perasaan bersalah serta rendah diri yang akan membuat individu tidak nyaman bila berada pada suatu lingkungan atau kelompok baru.

7. Kegagalan Dalam Penyesuaian Sosial

Banyak kondisi yang menimbulkan kesulitan bagi peserta didik untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik, menurut Hurlock ada empat kondisi yang paling penting, yaitu :

- 1) Bila pola perilaku sosial yang buruk di kembangkan di rumah, peserta didik akan menemui kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik di luar rumah, meskipun dia diberi motivasi kuat untuk melakukannya;
- 2) Bila rumah kurang memberikan model perilaku untuk ditiru, peserta didik akan mengalami hambatan serius dalam penyesuaian sosialnya diluar rumah;
- 3) Kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan di rumah atau diluar rumah; dan

- 4) Meskipun memiliki motivasi kuat untuk belajar melakukan penyesuaian sosial yang baik, peserta didik tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa kegagalan dalam penyesuaian sosial dapat dipengaruhi oleh perilaku sosial yang dikembangkan di rumah, bila rumah Kurang memberikan model perilaku untuk ditiru, kurangnya motivasi untuk belajar, dan tidak adanya bimbingan pada peserta didik.

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian yang salah yaitu sebagai berikut :

a) Reaksi bertahan

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Bentuk khusus reaksi ini adalah :

1. Rasionalisasi, yaitu bertahan mencari-cari alasan untuk membenarkan alasannya;
2. Represi, yaitu berusaha untuk menekan pengalamannya yang dirasakan kurang enak ke dalam tidak sadar;
3. Proyeksi, yaitu melemparkan sebab kegagalan dirinya kepada pihak lain;
4. *Sour grapes*, yaitu dengan memutar balikkan kenyataan untuk mencari alasan yang dapat diterima.

b) Reaksi menyerang

Reaksi-reaksi nampak dalam tingkah laku, yaitu :

1. Selalu membenarkan diri sendiri;
2. Mau berkuasa dalam setiap situasi;
3. Mau memilikinya;
4. Bersikap senang mengganggu orang lain;
5. Bersikap balas dendam;
6. Marah secara sadis;
7. Keras kepala dalam perbuatannya; dan
8. Tindakan yang serampangan.

c) Reaksi melarikan diri

Reaksi-reaksi nampak dalam tingkah laku yaitu berfantasi, banyak tidur, minuman keras, bunuh diri, menjadi pecandu ganja dan narkoba, dan regresif.

B.9 Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Ada beberapa definisi kepercayaan diri yang telah dikemukakan oleh para ahli. Dalam buku *Adolescence* : perkembangan remaja karangan John Santrock, kepercayaan diri diartikan sebagai dimensi evaluatif yang

menyeluruh dari diri (2003 : 336). Sedangkan menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling, kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Walgito (Asmadi Alsa 2006:48) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya.

Loekmono (Asmadi Alsa 2006:48) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.

Menurut Martini dan Adiyanti (Asmadi Alsa 2006:48) kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Sedangkan menurut Marko Santoso dkk, (2005:55) Kepercayaan diri juga merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dan perasaan menyeluruh (*comprehensive sense*) atas kemampuan, efektivitas dan juga kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Menurut Hakim (dalam Polpoke, 2004) secara sederhana mengungkapkan bahwasanya kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan

tersebut mempunyai merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Sedangkan menurut Lauster (Asmadi Alsa, 2006:48) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melaksanakan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Maslow (dalam Lauster, 2014) Mengatakan bahwa kepercayaan diri atau percaya diri merupakan modal dasar untuk mengembangkan aktualitas diri. Dengan percaya diri individu akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu kurangnya percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbingan dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Kepercayaan diri menurut Misiak (2014) menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sosialnya. Lingkungan yang kondusif dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk mengespresikan ide-ide dan perasaannya menerima dan memberikan dukungan dan bantuan dengan orang lain, serta menerima dan memberikan

umpan balik akan menumbuhkan rasa berarti bagi dirinya sehingga ia memiliki konsep diri yang positif.

Loekmono (dalam Safitri, 2010) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, teradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok.

Menurut Martini dan Adiyanti (dalam Safitri, 2010) kepercayaan diri diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan. Kepercayaan diri juga merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dan perasaan menyeluruh (*comorehensive sense*) atas kemampuan, efektivitas dan juga kekuatan yang terdapat dalam seseorang dalam mencapai satu tujuan yang diharapkan.

Yusuf (1991) berpendapat bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah orang yang puas dengan dirinya. Kepercayaan diri adalah sikap leluasa sesuka hati, tidak mementingkan diri sendiri, toleran dan memiliki ambisi. Jadi orang yang sangat percaya diri, dia yakin akan kemandiriannya, karena ia cukup yakin dengan dirinya, dia tidak akan mementingkan dirinya sendiri yang akan mengarah kecongkak, cukup toleran dan selalu optimis. Tidak perlu baginya untuk melakukan kompensasi diri keterbatasannya.

Sedangkan menurut Lauster (2008) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan dirinya sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai kemauan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian manusia yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, dan adanya sikap individu yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan, sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada seorang individu, seperti yang kemukakan oleh Hakim (dalam Polpoke:2004) faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri itu muncul dengan sendirinya, sebagai berikut :

1) Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang, sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah sehari-hari. Pola pendidikan keluarga yang bias diterapkan dalam membangun rasa percaya diri pada anak adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- 2) Mengajarkan anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- 3) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- 4) Memperluas pergaulan anak
- 5) Jangan terlalu sering memberikan pada anak
- 6) Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
- 7) Setiap anak jangan terlalu di turuti
- 8) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
- 9) Berikat hukuman jika berbuat salah (hukuman yang bersifat mendidik)
- 10) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
- 11) Sarankan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
- 12) Kembangkan hobby yang positif
- 13) Berikan pendidikan agama sejak dini.

Berdasarkan pengertian di atas Rasa percaya diri baru bias tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada didalam lingkungan keluarga yang baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

2) Pendidikan Formal

Sekolah atau perguruan tinggi bisa dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bias mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwasanya sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga yang jumlah individunya lebih terbatas.

Rasa percaya diri siswa dapat di bangun di sekolah melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut :

1. Memupuk Keberanian untuk bertanya
2. Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada siswa atau mahasiswa
3. Melatih diskusi atau berdebat
4. Mengerjakan soal di depan kelas
5. Bersaing dalam mencapai prestasi belajar
6. Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga

7. Belajar berpidato
8. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
9. Penerapan disiplin yang konsisten
10. Memperluas pergaulan yang sehat, dll.

3) Pendidikan Non-Formal

Salah satu modal utama untuk bias menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Kepercayaan diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bias didapatkan melalui pendidikan Non-Formal.

Kemampuan dan keterampilan yang bias di peroleh melalui pendidikan Non-Formal Misalnya : Mengikuti kursus bahasa asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti kursus seni vokal, mengikuti kursus keterampilan untuk memasuki dunia kerja, mengikuti pendidikan keagamaan, dll.

Dari keterangan yang diungkapkan oleh Ahli diatas dapat di mengerti bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keluarga, yang mana dalam lingkungan keluarga inilah yang sangat mempengaruhi seorang individu dalam pembentukan kepercayaan dalam dirinya, bagaimana pola pendidikan yang diterapkan

dalam keluarganya, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan hak buruknya kepribadian seseorang. Selain dilingkungan keluarga lingkungan luar rumah juga menentukan bagaimana kepercayaan diri terbentuk, seperti di lingkungan sekolah yang mana di lingkungan ini seorang remaja melakukan proses menjalin relasi dengan teman-teman sebayanya, kemudian di lingkungan non formal seperti di tempat les atau kursus-kursus dan juga di lingkungan pekerjaan.

3. Aspek – Aspek Kepercayaan Diri

Aspek-aspek kepercayaan diri merupakan hal-hal yang selalu ada dalam diri seseorang yang percaya diri. Menurut Lauster (Ghufron dan Risnawita, 2010) mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri, yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.

- b. Optimisme, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
- c. Objektif, yaitu sikap individu yang memandang permasalahan ataupun segala sesuatu sesuai dengan kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri benar.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis, yaitu kemampuan menganalisa suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berbeda dengan Hurlock (2006) yang mengungkapkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri individu meliputi aspek fisik, aspek psikis, dan aspek sosial. Berikut ini merupakan garis besar penjabarannya.

- a. Aspek Fisik Keadaan. Fisik seperti kegemukan, kurang tinggi, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera, kekurangan yang jelas terlihat oleh orang lain, dan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena individu amat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Hal tersebut membuat individu tidak dapat bereaksi secara positif dan memunculkan rasa minder yang berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.

- b. Aspek Psikis. Individu akan percaya diri karena mempunyai kemampuan yang tinggi meliputi perasaan, keahlian khusus yang dimiliki, dan sikap individu terhadap diri sendiri.
- c. Aspek Sosial. Kepercayaan diri terbentuk melalui dukungan sosial yakni dukungan dari orang tua dan orang yang ada di sekitarnya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan hidup utama dalam kehidupan seseorang.

Ada pula aspek aspek kepercayaan diri yang ditawarkan oleh Lauster dalam bukunya tes Prestasi, adalah sebagai berikut :

1. Tidak mementingkan diri sendiri
2. Tidak membutuhkan orang lain
3. Optimis
4. Gembira

Dari paparan ahli diatas dapat dimengerti bahwa remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dengan mengenal kemampuan yang ada dalam dirinya, mereka juga mampu untuk menjalin hubungan baik dengan orang-orang yang ada disekitar, dapat menerima orang lain dan menghargainya, dan mampu memandang diri sendiri secara positif dan negatif dengan mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya.

Kepercayaan diri yang di ungkapkan oleh Lauster mengatakan dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, tidak mementingkan dirinya sendiri, mau

melibatkan diri ke lingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan selalu merasa gembira sehingga orang-orang di sekitarnya pun akan merasakan energi keceriaannya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai aspek-aspek kepercayaan diri dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas memiliki pendapat yang hampir sama dan dapat saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Aspek-aspek tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa.

4. Ciri – Ciri Kepercayaan Diri

Untuk mempermudah memperolehnya gambaran tentang apa dan bagaimana yang dimaksud dengan individu yang mempunyai kepercayaan diri, maka perlu diketahui ciri-cirinya orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain sebagai berikut:

Safitri (2010) mengemukakan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri melalui tiga aspek, yaitu :

- a) Merasa dirinya kuat terhadap tindakan yang dilakukan, individu membunyai sikap yang optimis yaitu yakin dengan kemampuan yang dimiliki, tidak selalu membutuhkan dukungan orang lain dalam bertindak, dan bertindak aktif, dalam lingkungannya.

- b) Merasa diterima oleh lingkungan, individu merasa kelompok atau orang lain menyukainya, tidak berlebihan dalam sikap, tidak mementingkan diri sendiri dan merasa puas atas kebersamaan dengan kelompoknya.
- c) Memiliki ketenangan sikap, individu tidak gugup dalam melakukan atau mengatakan sesuatu mampu bekerja secara efektif, dan cukup toleran terhadap situasi berdasarkan uraian diatas kepercayaan diri memiliki ciri-ciri merasa dirinya kuat, merasa diterima oleh lingkungan, memiliki ketenangan sikap, mencintai dan memahami diri sendiri, memiliki tujuan-tujuan yang jelas, memiliki cara berfikir positif, mampu berinteraksi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial secara baik, memiliki ketegasan sikap, mampu mengendalikan diri dengan baik, percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, serta tidak mendorong menunjukkan sikap komformis demi diterima oleh orang lain.

Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Hakim yaitu sikap percaya diri yang dimiliki seorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol. Hakim (dalam Asmadi Alsa) mengemukakan beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralsir ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.

- d. Mampu menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup baik untuk menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan bahasa asing.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menimpa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi cobaan hidup.

Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah misalnya tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup. Sedangkan menurut Lauster ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat diartikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prestasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu.

Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri. Apabila orang yang percaya diri telah meyakini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkannya, rasa percaya diri akan timbul bila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan rasa percaya diri itu timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil. Individu terbiasa menentukan sendiri tujuan yang bisa dicapai, tidak selalu harus bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Serta mempunyai banyak energi dan semangat karena mempunyai motivasi yang tinggi untuk bertindak mandiri dalam mengambil keputusan seperti yang ia inginkan dan butuhkan.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri. Sikap menerima diri apa adanya itu akhirnya dapat tumbuh berkembang sehingga orang percaya diri dan dapat menghargai orang lain dengan segala kekurangan dan kelebihan.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, jika mendapat kegagalan biasanya mereka tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu. Setiap orang pasti pernah mengalami kegagalan baik kebutuhan, harapan dan cita-citanya. Untuk menyikapi kegagalan dengan bijak diperlukan sebuah keteguhan hati dan semangat untuk bersikap positif.

- d. Berani mengungkapkan pendapat adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. Individu dapat berbicara di depan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang.

Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang, berani mengeluh jika merasa tidak nyaman dan dapat berkampanye didepan orang banyak. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kepercayaan diri menurut Lie yaitu:

- a. Yakin pada diri sendiri.
- b. Tidak bergantung pada orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu.
- d. Merasa dirinya berharga.
- e. Tidak menyombongkan diri.
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak.

Setelah menyimak beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu keyakinan atas diri sendiri, dapat bertindak dalam mengambil keputusan, tidak bergantung pada orang lain, serta mempunyai suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri.

Memiliki keberaian untuk bertindak dan memiliki kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan sosialnya serta selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

5. Bentuk – Bentuk Kepercayaan Diri

Ada dua jenis kepercayaan diri yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Percaya diri yang memberikan kepada kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Jenis percaya diri lahir memungkinkan individu untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa kita yakin akan diri kita. Liendenfield mengemukakan empat ciri utama seseorang yang memiliki percaya diri batin yang sehat, ke empat ciri itu adalah:

a) Cinta diri

Orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang

tertentu, sehingga kelebihan yang dimiliki dapat dibanggakan. Hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri.

b) Pemahaman diri

Orang yang percaya diri, batin sangat sadar diri. Mereka selalu introspeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

c) Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan serta hasil apa yang mereka dapatkan.

d) Pemikiran yang positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan. Salah satu penyebabnya karena mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri, melalui pengembangan ketrampilan dalam empat bidang sebagai berikut:

a. Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topik pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari

ketrampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

b. Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam diri

c. Penampilan Diri

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

d. Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dengan kita mengelola perasaan kita dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa bentuk-bentuk kepercayaan diri meliputi kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir. Kepercayaan diri batin seperti orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain dan sangat sadar diri, serta selalu tahu tujuan hidupnya. Sedangkan kepercayaan diri lahir, individu memiliki keterampilan komunikasi yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri.

Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya dan selalu bersikap tenang. Dan kepercayaan diri spiritual juga harus tertanam sejak usia dini, karena kepercayaan diri spiritual merupakan hal yang sangat penting bagi individu.

6. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada individu tentu saja mengalami pasang surut. Kita mungkin merasa percaya diri dalam beberapa situasi, namun kadang merasa ketakutan dalam situasi lainnya. Merasa nyaman dengan beberapa orang dan kadang merasa tidak nyaman dengan yang lainnya.

Santrock mengatakan bahwa “rasa percaya diri atau *self esteem* adalah dimensi evaluative yang menyeluruh dari diri. kepercayaan diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri”.

Menurut Santrock ada empat cara untuk meningkatkan kepercayaan diri pada remaja, yaitu melalui :

1. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa kepercayaan diri, dan domain-domain kompetensi diri yang penting.
2. Dukungan emosional dan penerimaan social.
3. Prestasi, dan
4. Mengatasi masalah (*Coping*).

Kepercayaan Diri merupakan salah satu kunci untuk menuju kesuksesan. Untuk mengambil langkah dalam hidup kita harus percaya diri akan setiap keputusan yang kita ambil.

B.10 Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah dikemukakan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa , di asumsikan dapat mempengaruhi penyesuaian sosial, di mana Ketika siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah maka penyesuaian sosial akan rendah, dan jika siswa berkepercayaan diri yang tinggi maka penyesuaian sosial akan tinggi , sehingga siswa yang kepercayaan dirinya yang rendah akan sulit untuk melakukan penyesuaian sosial , begitu juga sebaliknya jika siswa yang berkepercayaan diri yang tinggi makan akan mudah untuk melakukan penyesuaian sosial pada lingkungannya. Remaja sebagai generasi penerus bangsa, dan sebagai calon pemimpin masa depan, harus dibimbing dan diarahkan dari sekarang agar menjadi kualitas yang terbaik, harus berhasil dalam meraih kesuksesan. Dalam pencapaian suatu kesuksesan bukanlah suatu hal yang mudah, begitu banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu faktor tersebut adalah kepercayaan diri. Kepercayaan Diri sangat penting untuk mencapai sebuah kesuksesan, Seperti yang di ungkapkan oleh

Al-uqshari dalam bukunya yang berjudul “percaya diri-pasti!”, mengatakan bahwasanya: Rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran

orang lain untuk menjalankan roda kehidupannya. Sejak dilahirkan, manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidupnya. Terutama pada masa remaja yang merupakan masa peralihan yaitu antara masa anak-anak ke masa dewasa.

Pada saat inilah individu itu mengalami pertumbuhan yang cepat, baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Pada umumnya remaja diharapkan mampu untuk bersikap, berpikir, dan bertindak laku yang sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Sehingga remaja memikul tugas dan tanggungjawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita.

Remaja sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok diharapkan dapat berinteraksi dengan yang lain agar dapat dikatakan sebagai individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya. Dimana dengan tahap perkembangan yang baik remaja akan cenderung menjadi individu yang mudah bergaul dengan memiliki rasa percaya diri dan sikap terbuka dalam kehidupan sosialnya.

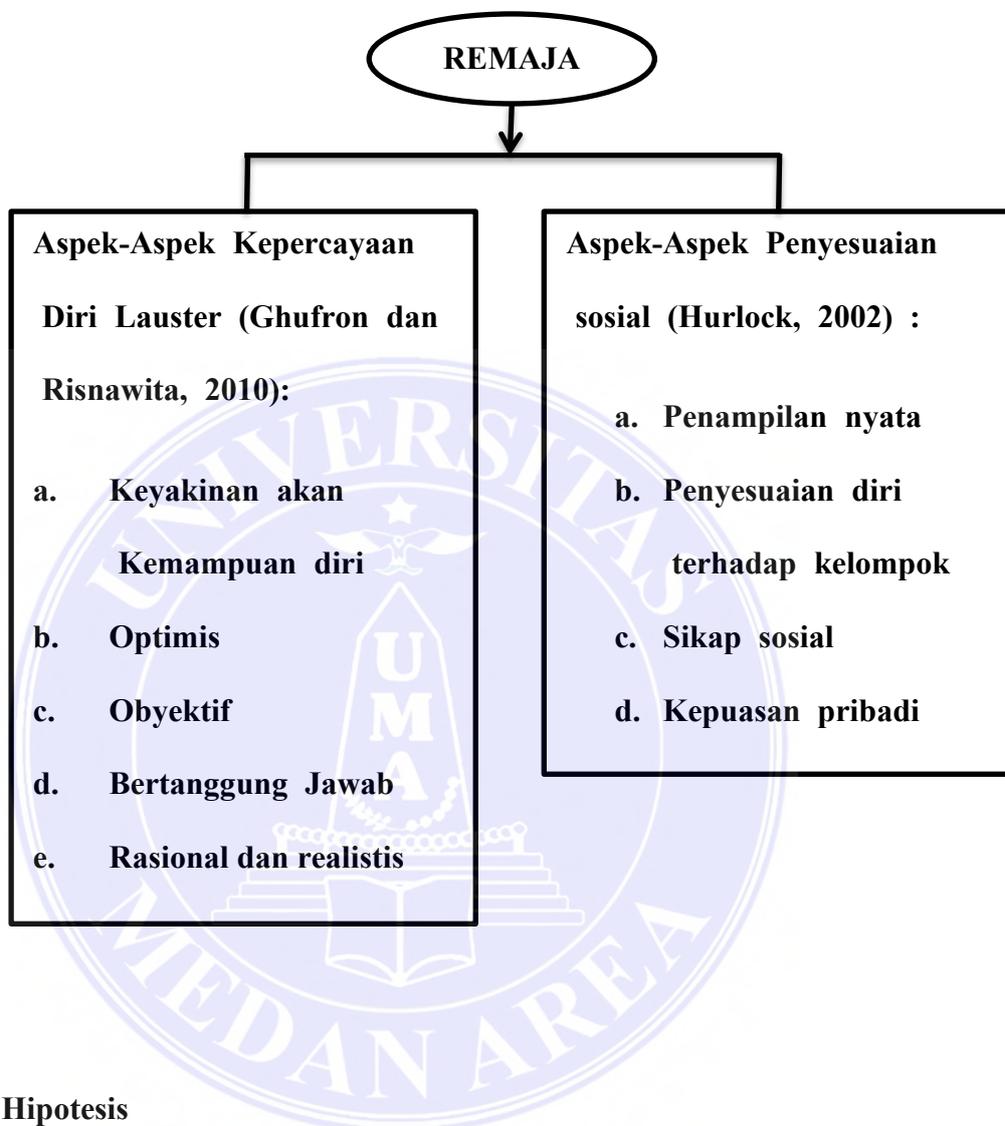
Iswikharmanjaya (2004), kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan dan kemampuan pada diri sendiri karena mempunyai sifat positif terhadap kemampuannya sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain. Dengan adanya kepercayaan diri yang memadai, individu akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, individu mampu menghadapi masalah dan memiliki keyakinan positif terhadap dirinya sehingga dapat meraih keberhasilan dan merupakan modal utama bagi individu guna

mewujudkan potensi yang dimilikinya dan keberhasilan dalam penyesuaian dirinya (Santrock, 2003).

Menurut Agustiani (2009) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil membentuk hubungan yang baik dengan individu dilingkungan dimanapun ia berada. Penyesuaian yang baik tergantung pada kepercayaan diri seorang individu karena dengan memiliki kepercayaan diri yang baik maka akan lebih mudah dalam penyesuaian diri dilingkungan. Kepercayaan diri bagi siswa dalam memulai hubungan penyesuaian dalam lingkungan sangat penting karena sikap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan tergantung pada kepercayaan diri individu. Remaja yang mempunyai percaya diri yang tinggi akan mudah bersosialisasi dan remaja yang mempunyai percaya diri kurang cenderung menutup diri dan sulit dalam menyesuaikan diri dengan sosialnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan membuat dirinya dapat menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan sekolah. Dari adanya kepercayaan diri dalam diri siswa akan membuat siswa tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses penyesuaian sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh sebab itu, pembentukan kepercayaan diri pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi penyesuaian diri siswa dilingkungan sosial yaitu lingkungan sekolah maupun masyarakat.

B.11 Kerangka Konseptual



B.12 Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ada hubungan positif antara Kepercayaan diri dengan Penyesuaian Sosial pada remaja kelas X. Dengan asumsi semakin tinggi Kepercayaan diri tersebut maka semakin tinggi Penyesuaian Sosial, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah penyesuaian sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh ketepatan dalam pemilihan metode yang digunakan. Dengan demikian metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam suatu penelitian.

B.13 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasi. Menurut Sugiono metode korelasi adalah penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mengetahui variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi.

B.13.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang memiliki “variasi” atau satu orang dengan yang lain, atau obyek yang satu dengan obyek yang lain.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diterima dan informasi tentang hal yang akan diteliti tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Agar memudahkan pemahaman tentang macam jenis variabel, maka identifikasi variabel menurut Sugiyono dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent*) disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel (*dependent*).
2. Variabel terikat (*dependent*) sering disebut sebagai variabel output. Kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dengan Penyesuaian Sosial (*Social Adjustment*) Pada Remaja Kelas X Di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang menjadi titik tolak perhatian, yaitu:

1. Variabel bebas (X) : Kepercayaan diri

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab, pada penelitian ini sebagai variabel bebas adalah Kepercayaan diri.

2. Variabel terikat (Y) : Penyesuaian Sosial

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang keberadaanya bergantung pada variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah Penyesuaian sosial.

B.13.2 Defenisi Operasional Penelitian

Definisi Operasional Menurut Suryabrata “Definisi operasional adalah yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat di amati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindari dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variable.

1. Penyesuaian Sosial Remaja

Penyesuaian sosial pada remaja merupakan salah satu proses perkembangan dimasa remaja, yang mana remaja melakukan proses sosial untuk dapat diterima di lingkungan sosialnya, dengan berpenampilan nyata agar memenuhi harapan dalam kelompoknya, sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut, anak juga harus mempunyai sikap sosial yang baik agar menyenangkan terhadap orang lain, disamping itu juga remaja harus merasa puas terhadap perang yang dia mainkan, baik sebagai pemimpin ataupun anggota dalam kelompok sosialnya.

2. Kepercayaan Diri Remaja

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Karena percaya pada diri sendiri merupakan salah satu langkah yang positif dalam hidup. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik individu dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, tidak mementingkan dirinya sendiri, mau melibatkan diri kelingkungan yang lebih luas tanpa membutuhkan dorongan dari orang lain, berani menghadapi berbagai tantangan dengan optimis, dan selalu merasa gembira sehingga orang-orang disekitarnya pun akan merasakan energi keceriaannya.

Dengan demikian ia dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya dan lebih dapat mengaktualisasikan dirinya dalam mengembangkan sikap sosial.

B.13.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2009) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah keseluruhan subjek yang paling sedikit mempunyai sifat dan karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah

Siswa/i SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa yang terdiri dari 3 Kelas yaitu X MIPA 1 yang berjumlah 29 orang , X MIPA 2 yang berjumlah 26 orang dan X MIPA 3 yang berjumlah 25 orang , jadi jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 80 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2009) adalah subjek atau wakil dari populasi yang diteliti. Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang digunakan yang diambil dari populasi dapat dipertanggung jawabkan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa dari berbagai kelas yang berjumlah 80 orang.

B.13.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Soewadji (2012) sampling atau teknik sampling adalah cara atau teknik bagaimana menarik sampel dari populasi, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis total sampel dalam menentukan sampel penelitian.

Dari pengertian sampel diatas, maka peneliti akan menggunakan **Total Sampling sebagai teknik pengambilan sampel**. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel yang diambil berjumlah sama

dengan populasi. Adapun alasan peneliti mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel. Total sampel dipilih adalah 80 orang.

B.13.5 Teknik Pengumpulan Data

Tabel .1 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1.	X MIPA 1	11	18	29 Org
2.	X MIPA 2	10	16	26 Org
3.	X MIPA 3	9	16	25 Org
Jumlah		30	50	80 org

Metode pengumpulan data yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala merupakan suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan dan harus dijawab juga dikerjakan orang yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2005). Metode skala digunakan karena data yang ingin diukur berupa kontrak atau konsep psikologis yang dapat diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem pernyataan (Azwar, 2001).

Agar Pengumpulan data penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah

diolah. Dalam penelitian ini ada dua , yakni instrumen kepercayaan diri dan instrument penyesuaian sosial. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepercayaan diri dan penyesuaian sosial.

1. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri berdasarkan Aspek-Aspek yang di kemukakan oleh Lauster (Ghufron dan Risnawita, 2010) yaitu :

- a. Keyakinan akan Kemampuan diri
- b. Optimis
- c. Obyektif
- d. Bertanggung Jawab
- e. Rasional

2. Skala Penyesuaian Sosial

Skala penyesuaian sosial berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (2002).

- a. Penampilan nyata
- b. Penyesuaian diri terhadap kelompok
- c. Sikap sosial
- d. Kepuasan pribadi

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai

2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun aitem-aitem dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*, yang terdiri dari skala Kepercayaan diri dan skala Penyesuaian Sosial.

B.13.6 Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Kata valid dalam bahasa Indonesia diartikan juga sebagai sah. Uji ini digunakan agar instrumen yang digunakan benar-benar berfungsi sebagai alat ukur baik, akhirnya mampu mengukur variabel yang akan diuji dengan tepat sehingga dapat menjadi tolak ukur yang baik untuk memprediksi nilai suatu variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap aitem dengan skor total

keseluruhan aitem yang perhitungannya menggunakan *SPSS for windows*. Sedangkan dengan cara manual, digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Besar koefisien korelasi Pearson
n	= Jumlah data
X	= Skor yang diperoleh subyek dari seluruh aitem
Y	= Skor total yang diperoleh dari seluruh aitem
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang dilakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian atas keakuratan yang di tunjukan pada instrutment pengukuran.

Uji reliabilitas di tunjukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran di ulang dua kali atau

lebih. Jadi, reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat di percaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten.

Menurut Umar (2005) untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Untuk mencari varians, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

n = jumlah sample

X = nilai skor yang dipilih

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reliabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6 maka, instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Sebagaimana yang dinyatakan Nasution dan Usman (2006), Jika koefisien reliabilitas (*Alpha*) mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila nilai *Alpha* berada di bawah 0,6, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran kita tidak reliabel.

B.13.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan data dari seluruh responden atau sumber dari data lain terkumpul. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik dengan uji validitas alat ukur menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Tujuan utama penelitian ini adalah melihat hubungan antara kepercayaan diri (variabel bebas) dengan penyesuaian sosial pada remaja kelas X di SMA sebagai (variabel terikat). Adapun formula korelasi *product moment* dalam Arikunto (2010) adalah sebagai berikut :

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik statistik sesuai dengan program SPSS untuk mengetahui hubungan diantara kedua variable tersebut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)(\sum x)N \sum y^2 - (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel x dan y
N	= Jumlah subjek penelitian
$\sum xy$	= Jumlah hasil perkalian antara skor tiap aitem dengan skor total aitem
$\sum x$	= Jumlah skor tiap aitem
$\sum y$	= Jumlah skor total
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor aitem
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total aitem

Sebelum dilakukan analisis data dengan Teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data yang meliputi :

- a. Uji Normalitas, adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dari populasi yang terdistribusi normal.
- b. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung atau terikat serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut.

B.14 BAB V : Simpulan dan Saran

Pada bab ini akan di uraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

B.14.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi product moment diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada remaja kelas X di SMA swasta nurul amaliyah tanjung morawa, dimana $r_{xy} = 0,598$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi penyesuaian sosial, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri, maka semakin rendah penyesuaian sosial. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.
2. Adapun koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah sebesar 0,358. Ini menunjukkan bahwa Penyesuaian Sosial di pengaruhi oleh Kepercayaan diri. Kepercayaan diri sebesar 0,358% mempengaruhi penyesuaian sosial. Melihat nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penelitian diketahui

bahwa remaja kelas X di sma swasta nurul amaliyah tanjung morawa memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi dengan nilai 90,66 begitu juga dengan remaja kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa memiliki penyesuaian sosial yang tinggi dengan nilai 86,06 dan keduanya memiliki sebaran yang normal.

3. Melihat hasil penelitian ini diketahui juga bahwa kepercayaan diri secara umum dinyatakan tinggi dan penyesuaian sosial secara umum dinyatakan tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik bahwa konformitas tergolong tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata empirik kepercayaan diri (90,66) lebih besar daripada nilai rata-rata hipotetiknya (77,5).
4. Penyesuaian Sosial tergolong tinggi yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata empirik (86,06) lebih besar dari pada nilai rata-rata hipotetiknya (70) akan tetapi selisihnya tidak melebihi bilangan 1 simpangan baku.

B.14.2 Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Siswa

Untuk peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dan penyesuaian sosial yang baik, tetap pertahankan dan tingkatkan agar ke

depan nya semakin percaya diri dan ahli dalam menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan terus menjaga dan mengasah terus kepercayaan diri dan penyesuaian social pada siswa/I di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada peneliti lain untuk dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, tetapi disini peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang tidak terlihat yaitu faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini seperti pengaruh orang tua, pengaruh teman, faktor kepribadian, pengaruh iklan, faktor farmakologis, faktor sosial, faktor psikologis, faktor biologis, faktor lingkungan sosial, faktor demo-grafis, faktor sosio-kultural, faktor sosial politik, alat pergaulan, kepuasan saraf, sumber kenikmatan, penenang, perangsang, memenuhi kecanduan, dan keterbiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, a. G. (2003). *Rahasia sukses membangun esq power*. Jakarta: arga.

Agustiani, h. (2006). *Psikologi perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri remaja)*. Bandung: pt. Refika aditama.

Ambarini, w. hubungan antara percaya diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas x di sma negeri 3 bantul, *jurnal riset mahasiswa bimbingan dan konseling*, volume 4, nomor 1, januari 2018.

Andani, f. N. D. (2015). *Penyesuaian sosial anak remaja di panti asuhan sinar melati (studi kasus pada remaja putri di panti asuhan sinar melati yogyakarta)*.

Anggreani, yurita, penyesuaian sosial pada mahasiswa rantau. Skripsi thesis, fakultas psikologi universitas mercu buana yogyakarta tahun ajaran 2018/2019.

Ardi, Ibnu. (2014). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas x di smk negeri 1 kalasan*. Skripsi. Fip uny.

Arikunto, s. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta:

Azizah, f. hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian social pada remaja di kelas ii smp negeri 1 malang. Skripsi fakultas psikologi universitas islam negeri malang tahun ajaran 2006/2007.

Drs. Zulkifli. 2005. *Psikologi perkembangan*. Bandung: remaja rosdakarya.

Elizabeth b hurlock, op.cit., hal. 217

Elizabeth B Hurlock, op.cit., hal. 217

Endah, m. hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas x sma negeri 8 bandar lampung. Skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan bimbingan dan konseling universitas lampung tahun ajaran 2018 / 2019.

Gerungan, w. A. (2004). Psikologi sosial. Bandung: pt.

Global journal for research analysis. 3(8), 56-58. Santrock, j. W. (2007). Child development: buku perkembangan anak. (alih bahasa: mila rachmawati, s.psi dan anna kuswanti).

Gunarsa, s. psikologi perkembangan (jakarta: gunung mulia, 1988), hal. 57

Hasmayni, b. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. Volume 6, no.2, desember 2014 : (98-104) , 7.

Hurlock, e. B. (1993). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima).

Hurlock, e.b. 2005. Perkembangan anak. Jakarta: erlangga.

Ikhbal, h.i. hububngan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa perantauan di universitas medan area. Skripsi fakultas psikologi universitas medan area medan tahun ajaran 2015/2016.

puspa swara. Hurlock, e. B. (1978). Psikologi perkembangan anak 1 (edisi keenam).

Terjemahan oleh meitasari & zarkasih. Jakarta: erlangga.

rajawal press. Lauster, p. (2008). Tes kepribadian.

erlangga. Hurlock, e. B. (1997). Perkembangan anak.

erlangga. Izzaty, r. E. (2013). Perkembangan peserta didik.

- gramedia. Yoder, j. & proctor, w. (1988). The self-confident child. New york, ny: fact on file publications.
- penerbit erlangga. Santrock, j. W. (2011). Masa perkembangan anak (children). Jakarta : salemba humanika.
- rinneka cipta. Susilowati, e. (2013).
- Jannah, r. (2015). Hubungan antara kecerdasan adversity dengan penyesuaian sosial pada siswa smp negeri 4 kalasan.
- John.w.santrock, adolescence – perkembangan remaja. (jakarta: erlangga, 2003) hal.335.
- John.w.santrock, adolescence – perkembangan remaja. (jakarta: erlangga, 2003) hal.335
- Lie, a. (2003). 1001 cara menumbuhkan rasa percaya diri anak. Jakarta: elex media komputindo.
- Marjanti, s. (2015). Upaya meningkatkan rasa percaya diri melalui konseling kelompok bagi siswa x ips 6 sma 2 bae kudus tahun pelajaran 2014/2015. Jurnal konseling gusjigang. Vol.1. No.2. Hlm 1-11.
- Octabriani, a. D. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa baru angkatan 2013 universitas muhammadiyah surakarta. Naskah publikasi, fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta, 20.
- Orthorita, p.m & budi, a. hubungan antara dukungan sosial ayah dengan penyesuaian sosial pada remaja laki-laki, jurnal psikologi, (yogyakarta: juni 2003), hal. 25

- Pudjiastuti, i. (2010). Memperkuat kepercayaan diri anak melalui percakapan refensial. *Jurnal pendidikan penabur*. No.15. Hlm. 37-49.
- Refika aditama. Hakim, t. (2002). Mengatasi rasa tidak percaya diri.
- Rineka cipta. Azwar, s. (2015). Sikap manusia: teori dan pengukurannya. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Rizkia, m.i. hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada peserta didik kelas vii di smp negeri 3 bandar lampung. Skripsi , jurusan: bimbingan dan konseling pendidikan islam, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung, tahun ajaran 2017/2018.
- Schneider, a.a. 2008. *Personal adjustment and mental health*. New york: holtt
- Shima, P. S. (2017). Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Dan Harga Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X SMK strada Budi Luhur Bekasi. *Psiko Edukasi*, 15(1), 56-66.
- Siswanto. (2007). Kesehatan mental; konsep, cakupan dan perkembangannya.
- Soesilowindradini, *op.cit*, hal. 171
- Sundari, s. (2005). Kesehatan mental dalam kehidupan.
- Susilowati, e. (2013). Kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat smp. *Jurnal online psikologi* vol. 01 no. 01, 13.
- Syamsu yusuf, psikologi perkembangan anak dan remaja (bandung: PT remaja rosda karya,2004), hal. 184.
- cv andi offset. Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d). Bandung: alfabeta.

uny press. Jahja, y. (2011). Psikologi perkembangan.

Yusuf, s. (2007). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT. Remaja

rosdakarya. Darajat, z. (1982). Penyesuaian diri. Jakarta: bulan bintang.





Lampiran 1. Angket Kepercayaan Diri (Self Confidence)

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap pertanyaan dalam angket ini dengan baik dan sesuaikan setiap pertanyaan dengan keadaan yang ananda alami selama ini
2. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah di sediakan di atas (identitas ini akan di jaga **kerahasiaannya** dan data yang di peroleh dari skala ini hanya di gunakan untuk memperoleh tugas akhir).
3. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
4. Skala I ini terdiri dari 34 aitem dan Skala II terdiri dari 24 aitem. Saudara di minta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:
 - SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri Anda
 - S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan diri Anda
 - TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri Anda
 - STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda.

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bersama teman-teman	✓			

{ Selamat Mengerjakan }

Identitas Diri :

Nama	
Usia	
Kelas	
Hari/Tanggal	
Jenis Kelamin	

Lampiran 1. Angket Kepercayaan Diri (Self Confidence)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	SKS
1.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.				
2.	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.				
3.	Saya memahami kekurangan dan kelebihan saya.				
4.	Saya merasa minder dengan keadaan diri saya.				
5.	Saat ulangan saya selalu yakin dengan jawaban saya.				
6.	Saat ulangan saya sering mengganti jawaban saya.				
7.	Saya selalu mengerjakan PR yang diberikan guru.				
8.	Saya jarang mengerjakan PR yang diberikan guru.				
9.	Saya tidak pernah menolak ketika diminta guru untuk maju di depan kelas.				
10.	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh.				
11.	Saya sering menunda pekerjaan.				
12.	Saya mudah bosan pada suatu hal.				
13.	Ketika dikelas saya kurang memperhatikan pelajaran.				
14.	Saya selalu memperhatikan guru ketika sedang menerangkan.				
15.	Saya merasa takut menghadapi ulangan harian di sekolah.				
16.	Saya berani menghadapi ulangan harian di sekolah.				
17.	Saya orang yang bisa diandalkan.				
18.	Saya orang yang tidak bisa diandalkan.				
19.	Saya tidak pernah menolak jika disuruh guru untuk maju di depan kelas.				
20.	Saya takut jika disuruh maju di depan kelas.				
21.	Saya ingin berprestasi di kelas tapi saya ragu dapat mewujudkannya.				
22.	Saya ingin mendapatkan nilai baik dan saya bisa mewujudkannya.				
23.	Saya mampu mewujudkan keinginan saya.				
24.	Saya merasa diri saya lemah.				
25.	Saya merasa masalah yang saya hadapi terlalu berat.				
26.	Saya meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah saya.				
27.	Saya percaya bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, masih ada kesempatan lain untuk sukses.				
28.	Saya menyerah ketika saya tidak berhasil				
29.	Apabila saya melakukan kesalahan, maka saya akan bersedia menerima sanksi yang diberikan.				

30.	Saya tidak mau menerima sanksi meskipun saya salah.				
31.	Saya tegas dalam mengambil keputusan				
32.	Saya sering bingung dan ragu ketika mengambil keputusan.				
33.	Jika melakukan kesalahan saya selalu meminta maaf.				
34.	Jika melakukan kesalahan saya jarang meminta maaf.				
35.	Saya mengerjakan tugas sendiri karena saya mampu mengerjakannya.				
36.	Saya tidak mampu mengerjakan tugas sendiri.				
37.	Saya selalu menerima kritikan dari orang lain.				
38.	Saya tidak suka dikritik.				
39.	Saya mengabaikan saran yang di beri teman.				
40.	Saya selalu mendengarkan saran dari teman.				



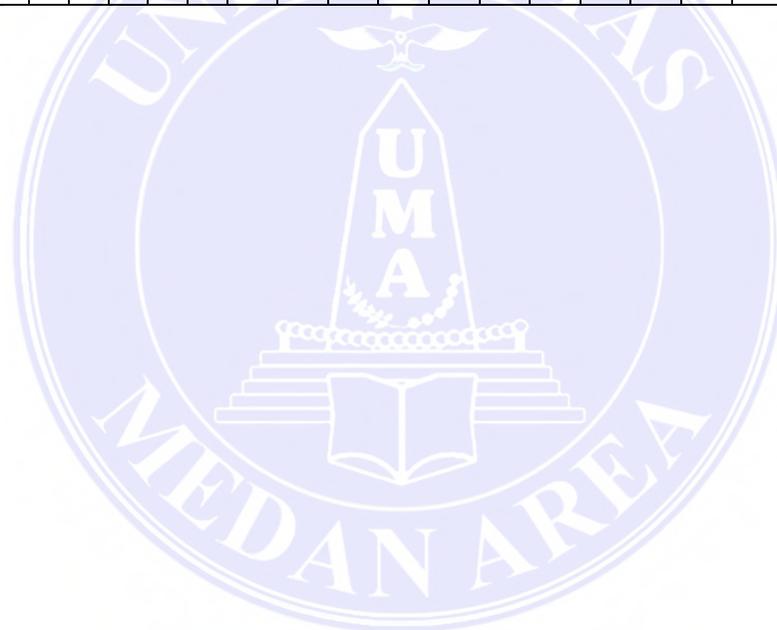
Lampiran 2. Data Sebar Skala Kepercayaan Diri (Self Confodence)

No.	Nama	Jenis Kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total	
1	Nita	P	4	3	3	3	2	2	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	89	
2	Shella	P	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	1	1	85	
3	yusuf	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
4	zakky	L	4	1	2	1	4	2	1	2	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	2	1	1	3	4	3	2	1	3	3	3	4	83	
5	pida	P	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	91	
6	naisya	P	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	114	
7	Ghazali	L	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
8	Nadra	P	4	4	3	3	2	2	1	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	93	
9	Ahmad	L	3	3	4	4	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	87	
10	Akmalia	L	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	1	4	3	3	3	4	2	4	4	90	
11	Syakila	P	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	2	4	3	3	91	
12	Annisa	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	1	4	1	2	4	89	
13	Fahira	P	3	3	4	4	2	1	4	4	2	3	2	4	3	2	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	92	
14	Widya	P	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	105
15	Syifa	P	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	109
16	asri	P	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	94	
17	Gilang	L	3	2	3	2	1	1	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3	1	3	3	2	4	4	3	4	4	86	
18	Adina	P	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	111	
19	Wahyu	L	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	84	
20	Fildza	P	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	1	1	3	3	84	
21	Dwiki	L	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	3	3	79	
22	Ramadhan	L	4	4	3	4	3	2	1	4	3	2	2	3	4	3	3	4	1	2	3	3	4	2	2	4	3	4	3	1	4	3	1	89	

23	Ridho	L	1	2	2	1	4	2	3	4	4	1	1	1	2	2	1	4	3	2	1	3	4	4	4	2	4	3	1	2	4	4	2	78
24	Astri	P	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	98
25	Dinda	P	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	1	3	3	92	
26	Afifah	P	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	86	
27	Afgan	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	123
28	Ade	P	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3	2	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	102	
29	Ahisa	P	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	2	1	2	3	74
30	Irgi	L	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	90	
31	Fikri	L	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	99	
32	Dita	P	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	3	1	4	4	2	3	2	3	3	89	
33	Intan	P	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	1	4	3	3	3	1	4	4	2	2	2	2	3	86	
34	Seyren	P	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	94	
35	Aziz	L	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	98	
36	Kiki	L	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	100	
37	Isroq	L	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	89	
38	Djogo	L	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93	
39	Ananda	P	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	90	
40	Sendy	L	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	97	
41	Willy	L	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	90	
42	Adelya	P	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	80	
43	Zaidan	L	2	2	4	4	2	1	2	3	2	3	1	4	2	2	3	4	2	2	4	2	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	4	82
44	Mulia	P	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	90
45	Nurmila	P	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	82	
46	Reva	P	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	88	
47	Raihan	L	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	99	

48	Adella	P	3	3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	89	
49	Dwi	P	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	111
50	Padila	P	3	2	4	3	3	1	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	82
51	Nazwa	P	3	4	1	3	2	1	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	1	2	4	3	4	2	1	4	4	2	3	3	4	4	3	82
52	Prapti	P	3	4	4	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	109
53	Saffana	P	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89
54	Nur	P	3	3	4	4	2	1	1	3	2	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	91
55	Aidil	L	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	93
56	Rey	L	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	81
57	M. Rizky	L	3	1	3	3	1	4	2	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	2	1	2	1	1	2	4	2	4	2	2	4	2	3	81
58	Angga	L	4	2	2	3	1	4	2	4	3	2	3	4	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	2	2	2	1	83
59	Kelpin	L	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	97
60	Naya	P	3	4	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	77
61	Nabilah	P	3	1	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	74
62	Dendi	L	3	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	4	3	3	2	1	4	3	2	2	3	2	3	3	84
63	Dini	P	3	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	78
64	Saskia	P	3	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	76
65	Nabila	P	4	3	2	2	2	3	1	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	100
66	Aqila	P	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	2	1	3	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	90
67	Yuda	L	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	90
68	Syamil	L	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	104
69	Vanessa	P	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	1	4	3	2	2	4	3	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	88	
70	Ocha	P	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	1	4	3	1	4	3	2	2	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	89
71	Fanny	P	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	108
72	Nurul	P	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	96

73	Chelsey	P	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	107
74	Kevin	L	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	94
75	Rizky P	L	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	2	4	4	87	
76	Feri	L	4	2	4	4	2	2	2	4	1	3	1	3	2	3	3	3	1	2	4	1	1	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	79	
77	Pingkan	P	3	2	4	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	85	
78	Cut	P	3	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	89	
79	Novita	P	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	76	
80	Lentera	P	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	1	3	3	1	1	4	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	79	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/9/22

Lampiran 3. Reliabilitas skala Kepercayaan Diri**Reliability****Scale: Skala Kepercayaan Diri****Case Processing Summary**

	N	%
Valid	80	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,88	,718	80
aitem_2	3,11	,595	80
aitem_3	3,08	,612	80
aitem_4	2,50	,842	80
aitem_5	3,06	,681	80
aitem_6	2,44	,691	80
aitem_7	3,18	,671	80
aitem_8	2,88	,786	80

aitem_9	3,24	,661	80
aitem_10	3,18	,612	80
aitem_11	2,39	,834	80
aitem_12	2,08	,742	80
aitem_13	2,55	,810	80
aitem_14	3,15	,658	80
aitem_15	2,63	,802	80
aitem_16	2,89	,616	80
aitem_17	3,05	1,422	80
aitem_18	2,88	,769	80
aitem_19	3,11	,763	80
aitem_20	2,81	,695	80
aitem_21	2,29	,750	80
aitem_22	3,30	,719	80
aitem_23	3,18	,652	80
aitem_24	2,84	,849	80
aitem_25	2,56	,777	80
aitem_26	2,41	,937	80
aitem_27	3,69	,628	80
aitem_28	3,21	,650	80
aitem_29	3,30	,624	80
aitem_30	3,29	,750	80
aitem_31	3,00	,694	80
aitem_32	2,23	,779	80
aitem_33	3,63	,537	80
aitem_34	3,29	,532	80
aitem_35	2,88	,644	80

aitem_36	2,70	,644	80
aitem_37	2,84	,787	80
aitem_38	2,74	,807	80
aitem_39	3,03	,573	80
aitem_40	3,13	,718	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	113,68	121,589	,267	,846
aitem_2	113,44	121,743	,322	,845
aitem_3	113,48	122,885	,226	,847
aitem_4	114,05	121,795	,206	,848
aitem_5	113,49	123,899	,129	,849
aitem_6	114,11	122,253	,235	,847
aitem_7	113,38	122,566	,223	,847
aitem_8	113,68	117,893	,458	,841
aitem_9	113,31	120,775	,352	,844
aitem_10	113,38	121,402	,338	,844
aitem_11	114,16	118,796	,376	,843
aitem_12	114,48	119,670	,376	,843
aitem_13	114,00	117,570	,461	,841
aitem_14	113,40	120,775	,354	,844
aitem_15	113,93	116,855	,510	,840
aitem_16	113,66	119,594	,471	,842
aitem_17	113,50	118,658	,182	,854
aitem_18	113,68	117,361	,502	,840

aitem_19	113,44	120,123	,336	,844
aitem_20	113,74	115,943	,661	,837
aitem_21	114,26	118,981	,415	,842
aitem_22	113,25	119,506	,401	,843
aitem_23	113,38	120,617	,369	,844
aitem_24	113,71	119,878	,308	,845
aitem_25	113,99	116,671	,539	,839
aitem_26	114,14	132,550	-,329	,864
aitem_27	112,86	122,677	,234	,847
aitem_28	113,34	120,075	,409	,843
aitem_29	113,25	122,620	,240	,846
aitem_30	113,26	118,778	,428	,842
aitem_31	113,55	118,352	,497	,841
aitem_32	114,33	119,058	,392	,843
aitem_33	112,93	122,096	,332	,845
aitem_34	113,26	121,386	,397	,844
aitem_35	113,68	120,982	,348	,844
aitem_36	113,85	121,496	,311	,845
aitem_37	113,71	120,739	,287	,846
aitem_38	113,81	121,066	,359	,846
aitem_39	113,53	121,265	,375	,844
aitem_40	113,43	121,361	,381	,846

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
116,55	126,327	11,240	40

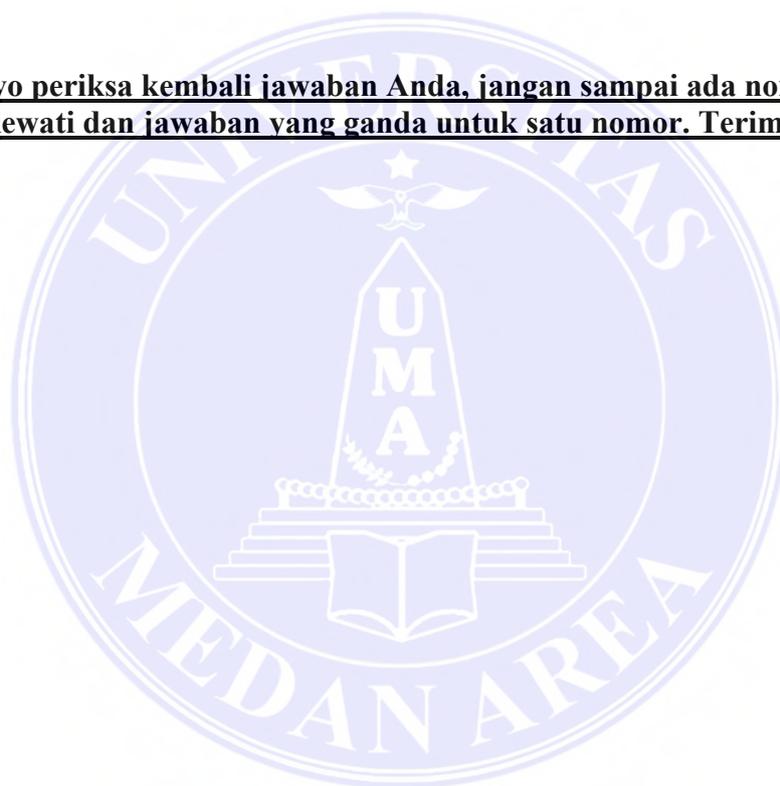
Lampiran 4. Skala Penyesuaian Sosial (Social Adjustment)

Skala II

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya memperhatikan pakaian yang saya kenakan dalam setiap momen				
2	Saya senang dengan apa yang saya miliki sekarang				
3	Saya senang berkenalan dengan orang yang baru saya temui setiap ada kesempatan				
4	Saya mampu bergaul dengan teman yang berbeda daerah				
5	Saya menghargai perlakuan seseorang terhadap saya				
6	Saya bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain				
7	Saya senang ketika mampu memberikan gagasan dalam sebuah diskusi				
8	Saya bersedia melaksanakan peraturan yang telah disepakati bersama				
9	Ketika saya diberi tugas, saya berusaha mengerjakan dengan sebaik-baiknya				
10	Saya berusaha memahami apa yang dirasakan teman sekamar saya				
11	Saya bersimpati jika ada teman terkena musibah				
12	Ketika ada teman yang terkena musibah, saya membantunya dengan kemampuan saya				
13	Saya selalu menyapa teman-teman yang saya kenal				
14	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ataupun luar kampus				
15	Saya terlibat dalam aktivitas sosial kampus				
16	Saya belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan saya				
17	Saya bersedia melaksanakan kewajiban saya dengan baik				
18	Saya tidak menghiraukan penampilan saya				
19	Saya merasa diri saya tidak berguna				
20	Dalam kesempatan apapun, saya lebih memilih untuk diam				
21	Saya enggan berinteraksi dengan seseorang yang tidak sependapat dengan saya				
22	Saya jengkel jika orang lain tidak menerima pendapat saya				
23	Saya kesal jika ide saya ditolak				
24	Saya enggan mendengarkan pendapat seseorang				
25	Saat ada tugas kelompok saya lebih suka mengerjakan secara individu				
26	Saya enggan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Sekolah				
27	Saya tidak peduli dengan keadaan teman sekamar saya				
28	Saya merasa acuh tak acuh pada kesedihan yang dialami				

	seseorang				
29	Ketika ada yang meminta sumbangan, saya merasa keberatan untuk mengeluarkan uang saya				
30	Saya pura-pura tidak melihat ketika bertemu dengan orang yang saya kenal				
31	Saya lebih suka berdiam diri di kamar dari pada mengikuti aktivitas sosial				
32	Saya tidak terlibat dalam suatu organisasi apapun				
33	Saya tidak peduli dengan kewajiban saya sebagai pelajar				
34	Jika ada acara apapun yang diselenggarakan di <i>sekolah</i> , saya tidak mengikutinya				

Ayo periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai ada nomor yang terlewat dan jawaban yang ganda untuk satu nomor. Terima Kasih 😊



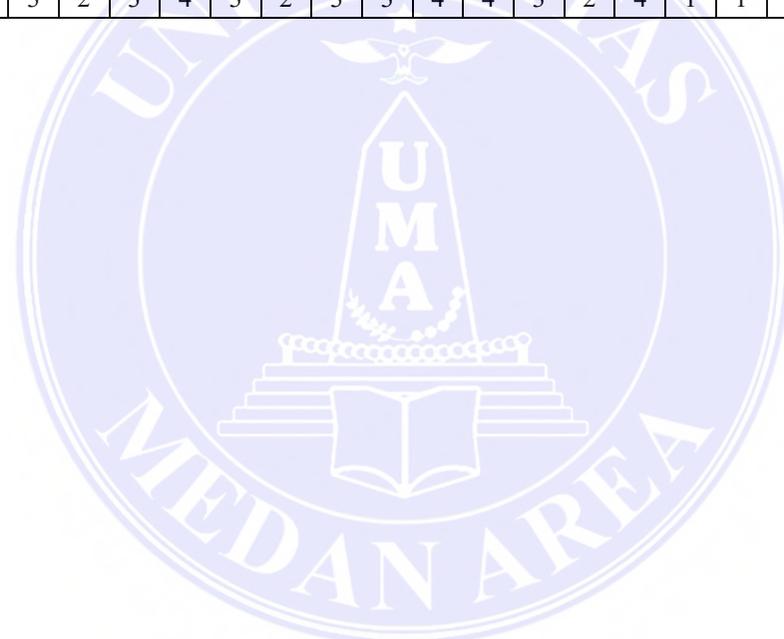
Lampiran 5. Data Sebar Penyesuaian Sosial (Social Adjustment)

No.	Nama	Jenis Kelamin	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Total
1	Nita	P	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	94
2	Shella	P	4	3	3	2	3	1	3	4	4	4	4	3	3	1	1	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	1	1	1	78
3	yusuf	L	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
4	zakky	L	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	1	81
5	pida	P	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	4	3	89
6	naisya	P	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	104
7	Ghazali	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
8	Nadra	P	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	4	2	2	4	4	4	3	2	4	3	91
9	Ahmad	L	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84
10	Akmalia	L	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	1	2	4	2	3	3	4	4	2	2	2	86
11	Syakila	P	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
12	Annisa	P	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
13	Fahira	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	73
14	Widya	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	104
15	Syifa	P	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	2	4	3	92
16	asri	P	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	88
17	Gilang	L	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	2	4	1	83
18	Adina	P	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	4	4	4	4	90
19	Wahyu	L	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	83
20	Fildza	P	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	1	2	3	1	3	4	4	4	3	4	2	80
21	Dwiki	L	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	69
22	Ramadhan	L	4	3	2	3	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	76

23	Ridho	L	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	68			
24	Astri	P	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	91		
25	Dinda	P	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86		
26	Afifah	P	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	89	
27	Afgan	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	1	1	3	4	4	4	4	99		
28	Ade	P	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	86	
29	Ahisa	P	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	92
30	Irgi	L	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	3	2	4	1	4	4	3	4	3	84
31	Fikri	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	98
32	Dita	P	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	90
33	Intan	P	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	92
34	Seyren	P	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	93
35	Aziz	L	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	97	
36	Kiki	L	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	90
37	Isroq	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	77
38	Djogo	L	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	86
39	Ananda	P	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
40	Sendy	L	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	89
41	Willy	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	82
42	Adelya	P	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	101
43	Zaidan	L	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	1	3	3	87
44	Mulia	P	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	85
45	Nurmila	P	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
46	Reva	P	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
47	Raihan	L	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	97

48	Adella	P	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	89
49	Dwi	P	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
50	Padila	P	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	83
51	Nazwa	P	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	91
52	Prapti	P	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	103
53	Saffana	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	82
54	Nur	P	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	97
55	Aidil	L	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	89
56	Rey	L	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	78
57	M. Rizky	L	4	3	2	3	4	2	3	1	4	3	2	3	3	4	3	2	1	4	2	3	2	2	1	3	2	1	73
58	Angga	L	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	3	1	2	3	4	2	1	2	2	3	75
59	Kelpin	L	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	1	3	2	1	2	1	2	1	3	1	69
60	Naya	P	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	1	91
61	Nabilah	P	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	1	89
62	Dendi	L	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	83
63	Dini	P	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	76
64	Saskia	P	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	78
65	Nabila	P	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	90
66	Aqila	P	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	1	70
67	Yuda	L	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
68	Syamil	L	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	97
69	Vanessa	P	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
70	Ocha	P	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
71	Fanny	P	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	96
72	Nurul	P	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	1	84

73	Chelsey	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	95
74	Kevin	L	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1	4	3	3	3	4	4	79
75	Rizky P	L	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	82	
76	Feri	L	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	1	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	2	2	69
77	Pingkan	P	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	84
78	Cut	P	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	85
79	Novita	P	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	72
80	Lentera	P	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	1	1	1	3	3	3	1	1	3	3	4	1	72



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)29/9/22

Lampiran 6. Reliabilitas skala penyesuaian sosial (Social Adjustment)

Reliability

Scale: Penyesuaian sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	80	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,51	,551	80
aitem_2	3,61	,515	80
aitem_3	3,19	,713	80
aitem_4	3,11	,574	80
aitem_5	3,24	,509	80
aitem_6	3,03	,675	80
aitem_7	3,21	,589	80
aitem_8	3,30	,560	80

aitem_9	3,40	,587	80
aitem_10	3,06	,643	80
aitem_11	3,39	,606	80
aitem_12	3,49	,595	80
aitem_13	3,25	,646	80
aitem_14	2,53	,693	80
aitem_15	2,43	,689	80
aitem_16	3,61	,584	80
aitem_17	3,34	,572	80
aitem_18	2,30	,848	80
aitem_19	3,15	,813	80
aitem_20	2,43	,854	80
aitem_21	2,76	,680	80
aitem_22	2,49	,795	80
aitem_23	2,64	,799	80
aitem_24	2,86	,651	80
aitem_25	2,85	,658	80
aitem_26	2,69	,756	80
aitem_27	2,95	,745	80
aitem_28	2,81	,813	80
aitem_29	3,21	,741	80
aitem_30	3,23	,636	80
aitem_31	2,61	,907	80
aitem_32	2,58	,808	80
aitem_33	3,23	,779	80
aitem_34	3,00	,827	80

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	98,95	79,820	,239	,822
aitem_2	98,85	79,268	,321	,820
aitem_3	99,28	77,923	,321	,819
aitem_4	99,35	78,053	,404	,817
aitem_5	99,23	79,113	,343	,819
aitem_6	99,44	78,680	,380	,821
aitem_7	99,25	78,747	,324	,820
aitem_8	99,16	78,239	,396	,818
aitem_9	99,06	78,262	,373	,818
aitem_10	99,40	80,597	,127	,825
aitem_11	99,08	79,184	,272	,821
aitem_12	98,98	78,506	,343	,819
aitem_13	99,21	79,081	,259	,821
aitem_14	99,94	82,085	-,007	,830
aitem_15	100,04	85,125	-,245	,837
aitem_16	98,85	77,319	,469	,816
aitem_17	99,13	78,237	,387	,818
aitem_18	100,16	81,606	,010	,832
aitem_19	99,31	75,813	,424	,816
aitem_20	100,04	77,252	,300	,821
aitem_21	99,70	78,516	,391	,820
aitem_22	99,98	77,822	,387	,821
aitem_23	99,83	78,070	,367	,822
aitem_24	99,60	77,382	,408	,817

aitem_25	99,61	76,797	,455	,815
aitem_26	99,78	77,037	,367	,818
aitem_27	99,51	76,886	,386	,817
aitem_28	99,65	76,230	,394	,817
aitem_29	99,25	74,089	,615	,809
aitem_30	99,24	76,411	,509	,814
aitem_31	99,85	77,066	,388	,821
aitem_32	99,89	78,152	,257	,822
aitem_33	99,24	74,816	,524	,812
aitem_34	99,46	73,669	,573	,810

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
102,46	82,480	9,082	34

Lampiran 7. Hasil Anova

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			4630,707	33	140,324	4,965	,000
Penyesuaian Diri * Kepercayaan Diri	Between Groups	Linearity	2123,486	1	2123,486	75,140	,000
		Deviation from Linearity	2507,221	32	78,351	2,772	,102
	Within Groups		1299,981	46	28,260		
Total			5930,687	79			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian Diri * Kepercayaan Diri	,598	,358	,884	,781

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1286/FPSI/01.10/XI/2021
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

8 November 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Muflih Pratama**
 NPM : **168600382**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa, Jl. Sei Merah Desa Dagang Karawang Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Antara Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dengan Penyesuaian Sosial (Social Adjustment) Pada Remaja Kelas X Di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Lili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



Lampiran 9. Surat Balasan Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL AMALIYAH
SMA SWASTA NURUL AMALIYAH TANJUNG MORAWA
 Terakreditasi "A" (Amat Baik) No.Ma. 037441 Tanggal 18 Nopember 2017

Jl. Sei Merah Desa Dagang Kerawan Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Telp. (061) 7946145 Kode Pos 20362

Tanjung Morawa, 11 November 2021

No : 139 / SMA.NA/TM/ XI / 2021

Lamp :-

Hal : **Selesai Melakukan Riset dan Pengambilan Data**

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Psikologi
 Universitas Medan Area – Medan
 Di
 Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area – Medan No. 1286/FPSI/01.10/XI/2021 tertanggal 8 November 2021, Maka yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SRY WATI NINGSIH, S.Pd

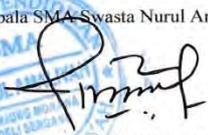
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa Mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area atas nama :

Nama Mahasiswa	NPM	Program Studi	Fakultas
Muflih Pratama	168600382	Ilmu Psikologi	Psikologi

Telah selesai melakukan Riset dan Pengumpulan data di SMA Swasta Nurul Amaliyah guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dengan Penyesuaian Sosial (Social Adjustment) Pada Remaja Kelas X di SMA Swasta Nurul Amaliyah Tanjung Morawa**"

Demikian keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerja samanya di ucapkan terima kasih.

Kepala SMA Swasta Nurul Amaliyah

 SRY WATI NINGSIH, S.Pd